

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX
(Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)**

SKRIPSI



Oleh:

HALIMATUS SADIAH

NIM : 15510173

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX
(Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

HALIMATUS SADIAH

NIM : 15510173

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

SKRIPSI

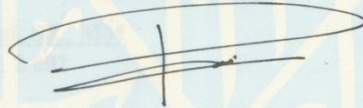
Oleh

HALIMATUS SADIAH

NIM: 15510173

Telah disetujui, 25 November 2019

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, SE., MM

NIP. 198710022015032004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX**

(Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

SKRIPSI

Oleh:

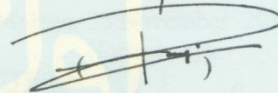
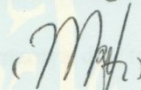
HALIMATUS SADIAH
NIM: 15510173

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 12 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIP. 19890327 201801 2 002
2. Sekretaris/Dosen Pembimbing
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 198710022015032004
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan S.E., M.M
NIP. 19740604 200604 1 002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sadiyah

NIM : 15510173

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)**. Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2019

Hormat saya


Halimatus Sadiyah
15510173

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah setelah hampir setahun mengerjakan skripsi ini, bersamaan dengan blood, sweat, and tears akhirnya skripsi ini bisa selesai juga. Dalam pengerjaan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan keluarga, sahabat, maupun teman-teman semuanya. Halaman persembahan ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, ayah ir Mukhlis Hakim Lubis dan Bunda Dr. Andi Pertiwi Damayanti S.Pt. M. Si. Tanpa dukungan doa dan motivasi dari ayah bunda mungkin butet belum bisa menyelesaikan skripsi ini. Maafkan karena sedikit telat.
2. Kedua adik saya yang selalu membanggakan. Yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan mereka agar cepat selesai, terima kasih banyak.
3. Kepada seluruh dosen-dosen di fakultas ekonomi yang sudah mengajarkan sedikit dari ilmu-ilmu mereka. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya, bu puji telah membimbing saya sampai selesai.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, calon dokter muda saya Alieftya Paramitha , Zahria Khoirunnisaa, S.ked dan Bagas Agung yang selalu membantu dan selalu mau menemani saya disaat susah maupun senang.
5. Kepada teman-teman yang se-genre sama saya, Hilda, Sanayah, dan Binti. *Thank you for bringing happiness in my life. We talking about korean things was made me so happy. Saranghae.*
6. Kepada teman-teman terbaik saya dari jaman maba, teteh reni, kakak isty, mba herlinda, pija, qia, atul, dan ifa. *Thank you for always remembering me and asking me to join you and talked about nonsense thing but funny.*
7. Untuk Mas Rio dan Hanny *thank you for everything. Without you maybe i can't finish this thesis. Thank you for everything. You are such an angel for me.*
8. Kepada teman-teman PMII Moch. Hatta angkatan 15 Pandawa. Walaupun diriku tidak terlalu aktif tapi bersyukur banget bisa banyak belajar dari PMII dan dari kalian juga.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, Manajemen angkatan 15 Dividen. *Lets meet up soon when we have become success. Hehe cant wait!*

10. Kepada idol panutanku, BTS. Mungkin tanpa musik-musik mereka inspirasi susah untuk datang. Tanpa video-video mereka, mungkin juga dalam mengerjakan skripsi ini tidak bisa santai dan malah stress. *Thank you for making such a great song, thank you for teaching me to loving my self. Thank you for being alive, and thank you sudah menjadi idol yang sangat bisa membanggakan karena prestasi-prestasinya. I am proud of become one of million ARMY in this world.*



MOTTO

“if you want to love others, you should love yourself first”

RM- BTS

“no matter who you are, where you’re from, your skin colour, your gender identity, just speak yourself. Find your name and find your voice by speaking yourself”

RM-BTS



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)**”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Puji Endah Purnamasari, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini selalu memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penulisan skripsi agar mampu menyelesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehat kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku ayah Ir. Mukhlis Hakim Lubis dan Bunda Dr. Andi Pertiwi Damayanti S.Pt M,Si serta kedua adikku Nisa dan Alifa yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa kepada saya lahir batin untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Dividen jurusan Manajemen angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam hal menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis hanya dapat memberi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, motivasi, serta bantuannya teman-teman sekalian, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan kebaikan kalian semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu diharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi yang telah jadi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya

Malang, 22 November 2019

Penulis

Halimatus Sadiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Batasan Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kajian Teoritis	30
2.2.1 Bank Syariah	30
2.2.2 Kinerja	32

2.2.3 Pengukuran Kinerja.....	33
2.2.4 Manfaat Pengukuran Kinerja.....	34
2.2.5 Kriteria Pengukuran Kinerja	35
2.2.6 Kinerja Menurut Pandangan Islam.....	36
2.2.7 <i>Islamicity Performance Index</i>	38
2.2.8 Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	44
2.3 Kerangka Berfikir.....	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi.....	48
3.3.2 Sampel.....	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5 Data dan Jenis Data	52
3.6 Teknik Pengambilan Data	52
3.7 Definisi Operasional Variabel	53
3.8 Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Analisis Data.....	58
4.1.1 Analisis Deskriptif	58
4.1.1.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	58
4.1.1.2 <i>Zakat Performance Ratio</i>	59
4.1.1.3 <i>Equitable Distribution Ratio</i>	60
4.1.1.3.1 <i>Qard Ratio</i>	61
4.1.1.3.2 <i>Employee Expenses Ratio</i>	62
4.1.1.3.3 <i>Shareholders Ratio</i>	63
4.1.1.3.4 <i>Net Profit Ratio</i>	64
4.1.1.4 <i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	65

4.1.1.5 <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	66
4.1.2 Analisis Statistik	67
4.1.2.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	67
4.1.2.2 <i>Zakat Performance Ratio</i>	67
4.1.2.3 <i>Equitable Distribution Ratio</i>	67
4.1.2.3.1 <i>Qard Ratio</i>	67
4.1.2.3.2 <i>Employee Expenses Ratio</i>	67
4.1.2.3.3 <i>Shareholders Ratio</i>	68
4.1.2.3.4 <i>Net Profit Ratio</i>	68
4.1.2.4 <i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	68
4.1.2.5 <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	68
4.1.3 Uji Perbandingan Analisis Statistik	69
4.1.3.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	69
4.1.3.2 <i>Zakat Performance Ratio</i>	69
4.1.3.3 <i>Equitable Distribution Ratio</i>	69
4.1.3.3.1 <i>Qard Ratio</i>	69
4.1.3.3.2 <i>Employee Expenses Ratio</i>	70
4.1.3.3.3 <i>Shareholders Ratio</i>	70
4.1.3.3.4 <i>Net Profit Ratio</i>	70
4.1.3.4 <i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	71
4.1.3.5 <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	71
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	71
4.2.2 <i>Zakat Performance Ratio</i>	76
4.2.3 <i>Equitable Distribution Ratio</i>	80
4.2.3.1 <i>Qard Ratio</i>	80
4.2.3.2 <i>Employee Expenses Ratio</i>	83
4.2.3.3 <i>Shareholders Ratio</i>	85
4.2.3.4 <i>Net Profit Ratio</i>	87
4.2.4 <i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	90
4.2.5 <i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	93

4.3 Hasil Nilai Perhitungan <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Keterbatasan Penelitian	99
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 1.2	9
Tabel 2.2	22
Tabel 2.3	37
Tabel 2.4	44
Tabel 3.1	49
Tabel 3.2	49
Tabel 3.3	51
Tabel 3.4	51
Tabel 4.1	59
Tabel 4.2	60
Tabel 4.3	62
Tabel 4.4	63
Tabel 4.5	64
Tabel 4.6	65
Tabel 4.7	66
Tabel 4.8	66
Tabel 4.9	73
Tabel 4.10	78
Tabel 4.11	82
Tabel 4.12	84
Tabel 4.13	86
Tabel 4.14	88
Tabel 4.15	92
Tabel 4.16	94
Tabel 4.17	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.145



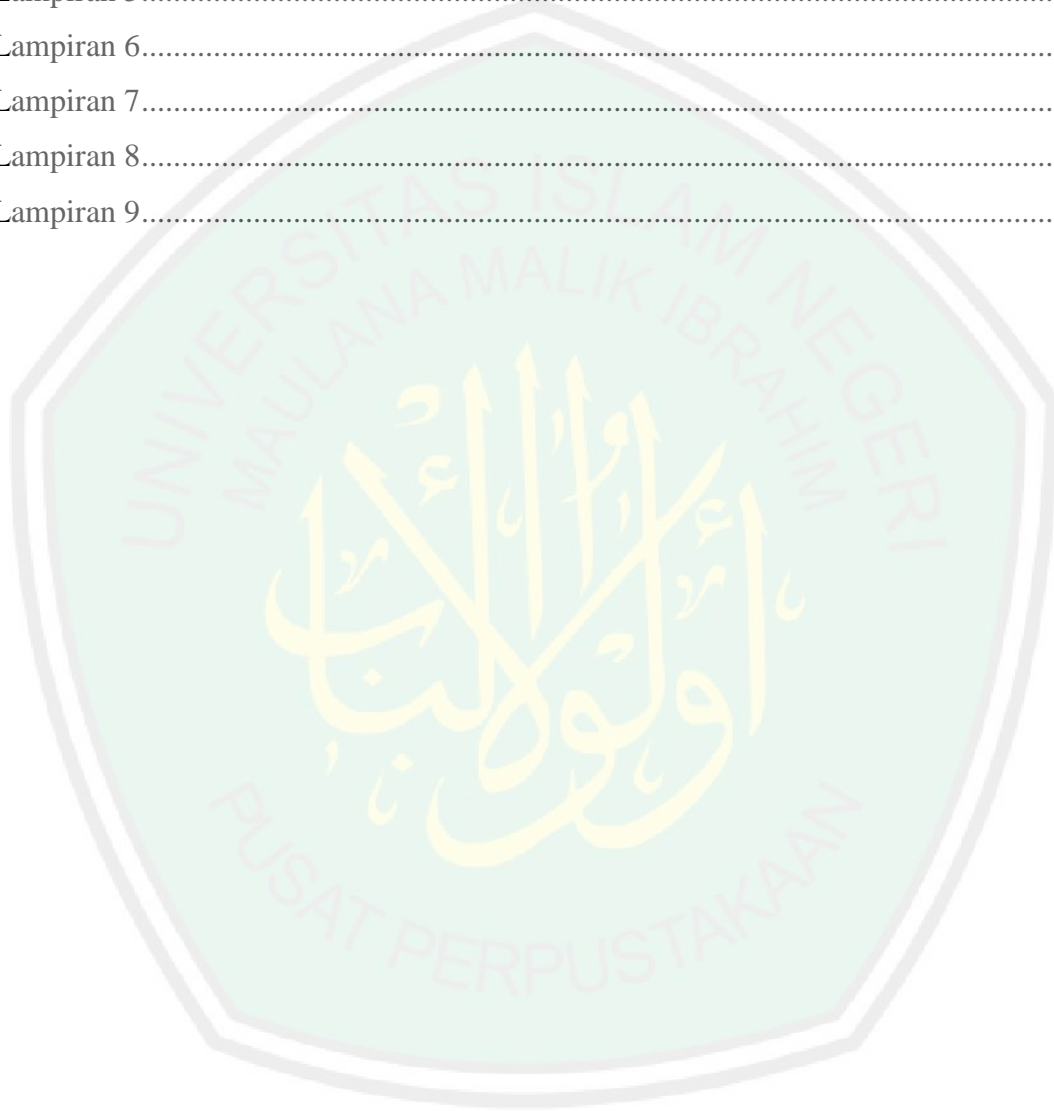
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.....	7
Grafik 1.2.....	9
Grafik 1.3	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	104
Lampiran 2.....	107
Lampiran 3.....	111
Lampiran 4.....	115
Lampiran 5.....	119
Lampiran 6.....	123
Lampiran 7.....	126
Lampiran 8.....	130
Lampiran 9.....	134



ABSTRAK

Halimatus Sadiyah. SKRIPSI. Judul: “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Kata Kunci : *Islamicity Performance Index*, Bank Syariah, Kinerja, Indonesia, Malaysia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan umum syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan rasio *Islamicity Performance Index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* yang terdiri dari *qard ratio*, *employee expense ratio*, *shareholders ratio* dan *net profit ratio*, *directors employee welfare ratio* dan *halal income vs non halal income ratio*. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 bank umum syariah yang terbagi menjadi 8 bank umum syariah Indonesia dan 15 bank umum syariah Malaysia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan runtun waktu (*time series*) dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif statistik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgemental sampling*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada semua rasio *Islamicity Performance Index*, kecuali pada *qard ratio* dan *directors employee welfare ratio*. Bank umum syariah Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi daripada bank umum syariah Malaysia pada *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *employee expenses ratio*, dan *islamic income vs non halal income ratio*. Sedangkan untuk *shareholders ratio* dan *net profit ratio*, bank umum syariah Malaysia memiliki nilai yang lebih baik.

ABSTRAK

Halimatus Sadiyah. THESIS. Title: “Analysis of Financial Performance Assessment of Islamic Banks Using the Islamicity Performance Index (Study Comparative in Indonesia and Malaysia 2013-2018)”

Advisor : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Keyword : Islamicity Performance Index, Islamic Bank, Performance, Indonesia, Malaysia

The purpose of this study was to compare the financial performance of islamic banking in Indonesia and islamic banking in Malaysia based on islamicity performance index. this ratio consist of profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution rati, qard ratio, employee expense ratio, shareholders ratio, net profit ratio, directors employee welfare ratio and halal income vs non halal income ratio. The population in this study are 23 islamic banking, which are divided 8 Indonesia Sharia banking and 15 Malaysia Sharia Banking.

This research used secunder data and time series from 2013 to 2018. This research’s type is quantitative using statistical descriptive analysis. Sampling technique was purposive sampling which means that is judgemental sampling.

The result are shown by the research were there is significance difference between Indonesia islamic banking and Malaysia Islamic Banking in all islamicity performance index ratio except for qard ratio and directors employee welfare ratio. Indonesia islamic banking has higher value than Malaysia Islamic Banking in Profit sharing ratio, zakat performance ratio, employee expenses ratio, and islamic income vs non halal income ratio. While Malaysia islamic banking has better value in shareholders ratio and net profit ratio.

مستخلص البحث

حليمة السعيدية. بحث الجامعي العنوان تحليل تقييم عمل المالية لبنك العام الشريعة باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي دراسة المقارنة بين إندونيسيا وماليزيا سنة 2013 إلى 2018.

المشرف فوجي إنداه فورناماساري الماجستير

الكلمة الإشارية : مؤشر الأداء الإسلامي بنك الشريعة تحقيق إندونيسيا ماليزيا

هدف هذا البحث يعني لمعرفة مقارنة التحقيق لمصرفي العام الشريعة بإندونيسيا وماليزيا حسب نسبة مؤشر الأداء الإسلامي يعني تقاسم الأرباح ونسبة الزكاة نسبة الأداء وتتكون معادلة نسبة من القرض نسبة و نسبة تكلفة الموظفين و المساهمين الجنوب وليس نسبة من الربح ومدير موظف الرعاية الاجتماعية نسبة والأرباح الحلال والأرباح غير حلال. نموذج هذا البحث يعني 23 بنك العام الشريعة تنقسم إلى 8 بنك العام الشريعة بإندونيسيا و15 بنك العام الشريعة لماليزيا.

استخدم هذا البحث البيانات الثانوية وتأدية الوقت من سنة 2013 إلى سنة 2018. ونوع البحث من منهج الكمي باستخدام تحليل الوصفي الإحصائي. وعقد أسلوب أخذ النموذج بهادف النموذج أينما اختار النموذج حسب التوازن

تشير حصول البحث أن وجود الاختلاف الملحوظ بين تحقيق بنك العام الشريعة بإندونيسيا وماليزيا في كل نسبة مؤشر الأداء الإسلامي إلا في قرض النسبة ومدير موظف الرعاية. لدي بنك العام الشريعة بإندونيسيا قيمة أعلى بالنسبة إلى بنك العام الشريعة بماليزيا في نسبة تقاسم الأرباح ونسبة أداء الزكاة ونسبة تكلفة الموظفين والأرباح الإسلامية والأرباح غير غير حلال. أما في ناحية المساهمين الجنوب وليس نسبة من الربح لدي بنك العام الشريعة لماليزيا قيمة الأحسن وأجيد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia Tenggara menjadi salah satu wilayah yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia. Jumlah mayoritas penduduk yang beragama Islam pada kawasan menjadi perhatian Internasional dalam kaitannya dengan perkembangan keuangan Islam. Negara Indonesia dan Malaysia menjadi penggerak berkembangnya industri tersebut di kawasan Asia Tenggara. Perkembangan positif yang dihasilkan industri perbankan mendorong negara-negara di kawasan untuk juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan industri keuangan syariah.

Malaysia dan Indonesia merupakan Negara Muslim terbesar di kawasan Asia Tenggara (Abdul Majid, 2014). Malaysia memiliki penduduk muslim yang tidak kurang dari 60% dari 28,3 juta penduduknya dan Indonesia memiliki sekitar 88% dari sekitar 237,6 juta penduduk. Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim lebih besar dibandingkan dengan Negara Malaysia, akan tetapi perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih kalah dari Malaysia. Perkembangan pesat perbankan syariah di Malaysia dipengaruhi oleh faktor dukungan politik. Selain dukungan politik, faktor jaringan kantor yang luas juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena memberikan akses yang mudah oleh nasabah di seluruh negeri (Shabri, 2014).

Walaupun masih kalah dari Malaysia, akan tetapi bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami perkembangan yang baik di Indonesia. Perkembangan ini

menunjukkan bahwa adanya praktik ekonomi Islam yang baik dan telah sesuai dengan prinsip syariah dalam penerapannya pada bank syariah di Indonesia. Pelopor perkembangan bank syariah di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 melalui prakarsa antara Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) beserta beberapa pengusaha muslim. Perkembangan ekonomi islam di Indonesia identik *dengan berkembangnya* lembaga keuangan syariah

Perkembangan bank syariah di Indonesia didukung juga oleh beberapa peraturan yang telah terbit, seperti Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang no 7 tahun 1992, yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking sistem*), dan terbitnya undang-undang No 23 tahun 1999. Selain peraturan perundang-undangan yang dibuat, perkembangan perbankan syariah selanjutnya yaitu dengan keluarnya fatwa MUI tahun 2003 tentang haramnya bunga bank. Dengan keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Selain itu undang-undang no 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbaharui terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang. (Sebtianita, 2015: 2).

Berbeda dengan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia, di negara Malaysia mengalami perkembangan perbankan syariah yang lebih cepat. Perbankan syariah di Malaysia berdiri sejak tahun 1983. Akta bank Islam 1983 atau

undang-undang tentang bank syariah di Malaysia yang disahkan pada 7 April 1983 memberikan kewenangan kepada bank Negara Malaysia untuk memberikan izin pendirian bank syariah dan melakukan pengawasan atas kegiatan operasional bank syariah. (*Kompasiana.com*, 2017). Selain itu Malaysia berhasil mendapatkan total pangsa pasar perbankan syariah sebesar 26% dari keseluruhan asset perbankan nasional. Negara Malaysia juga berhasil membuat kebijakan liberalisasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing membuka bank syariah di Malaysia. Kebijakan selanjutnya yaitu memberikan peluang bagi bank konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema *subsidiary* dan *Islamic window*, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989, UU IFSA 2013 yang merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia (Rama, 2015: 106)

Kinerja bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia dapat diterima oleh masyarakat. Peningkatan bank umum syariah dapat dilihat dari presentase rasio *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki. Pada tahun 2014, nilai presentase *Return on Asset* yang dimiliki bank umum syariah yaitu sebesar 0.41% dan pada tahun selanjutnya meningkat menjadi 0.49%. Kemudian nilai presentase *Return on Asset* ini kembali meningkat pada tahun 2016 dan 2017, yaitu sebesar 0.63%. Selain peningkatan dari presentase nilai *Return on Asset*, bank umum syariah juga mengalami peningkatan dari sisi kelembagaan. Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha bank syariah meningkat seiring munculnya pemain-pemain baru.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan bank syariah di Indonesia tahun 2014-2017:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Indikator	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah:				
- Jumlah Bank	12	12	12	13
- Jumlah Kantor	2163	1990	1869	1825
Unit Usaha Syariah :				
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	21	21
- Jumlah Kantor	320	331	332	344
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah :				
- Jumlah Bank	163	163	166	167
- Jumlah Kantor	439	446	453	441
Total Kantor	2922	2767	2654	2610

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Desember 2017

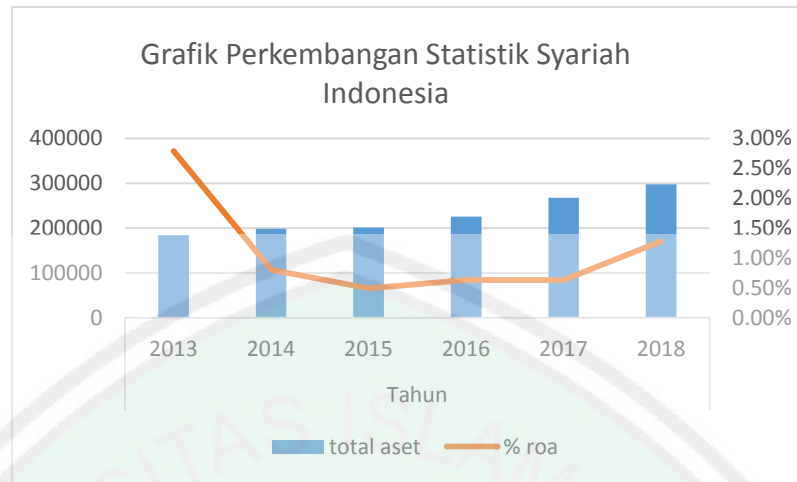
Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia meningkat pesat, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah bank konvensional yang beregulasi menjadi bank umum syariah meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada tahun 2014, jumlah bank konvensional yang beregulasi menjadi bank syariah sebanyak 12 bank, dan meningkat menjadi 13 bank pada tahun 2017. Peningkatan jumlah bank konvensional yang beregulasi menjadi bank syariah menandakan masyarakat mulai mempercayakan dana keuangan mereka kepada bank syariah.

Menurut UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Umum Syariah, adalah bank yang dalam menjalankan kegiatannya tidak menggunakan sistem bunga. Bank tersebut termasuk lembaga keuangan yang operasional dan produknya berlandaskan pada Al-quran dan Hadist.

Menurut Nabella dalam Nurmalitasari (2017), Salah satu tolak ukur keberhasilan perbankan syariah yaitu dari banyaknya nasabah yang mempercayakan keuangannya untuk dikelola. Semakin banyak nasabah yang dimiliki, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja bank yang baik akan membuat nasabah mempercayakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu kinerja bank merupakan faktor penting dalam perbankan syariah. Kinerja bank syariah dapat dilihat dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perbankan syariah.

Kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dapat dikatakan menjadi lebih baik tiap tahunnya dilihat dari kenaikan ROA setiap tahunnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa masih terdapat peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas baik layanan maupun pelanggan sehingga dapat menjadi penggerak sistem ekonomi Islam yang baru guna menumbuhkembangkan kemasalahan umat bersama.

Grafik 1.1
Perkembangan BUS Indonesia



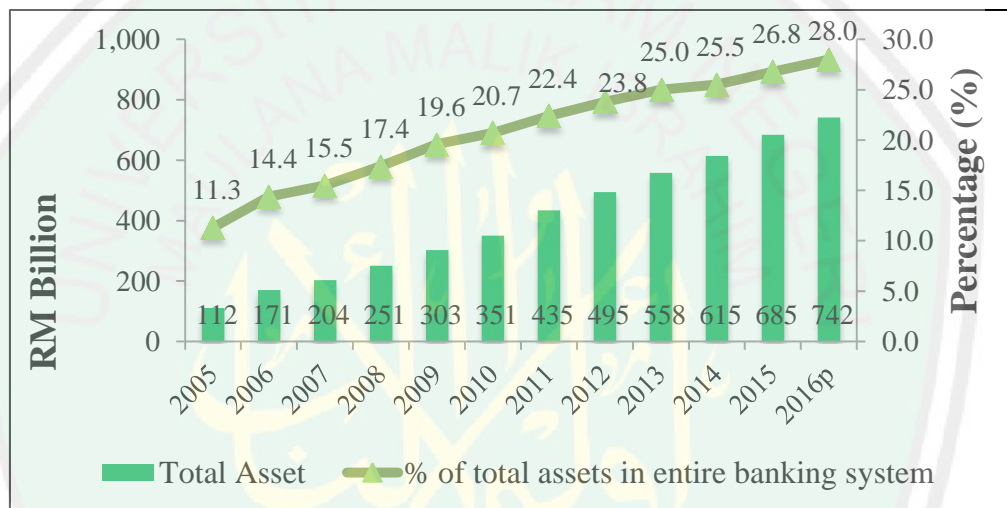
Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa total aset perbankan syariah di Indonesia selalu mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 184.289 miliar dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 298.044 miliar. Peningkatan total aset ini dapat dilihat jelas pada grafik 1.1. Akan tetapi peningkatan nilai total aset yang dimiliki perbankan syariah tidak diikuti dengan presentase roa yang dimilikinya. Pada tabel 1.2, presentase roa yang dimiliki mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, presentase roa yang dimiliki sebesar 2.79% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.80%.

Perkembangan perbankan syariah Malaysia dari segi total aset lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.2. Pada tahun 2015, presentase nilai total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah Malaysia sebesar 26.8% dengan nilai total aset sebesar 685 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya menjadi 28% dengan nilai total aset 742 miliar. Selain itu Negara Malaysia berhasil mempertahankan posisinya sebagai *global leader* pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara. Dalam penilaian *Global*

Islamic Financial Report (GIFR) tahun 2017, Malaysia menduduki urutan pertama Negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah. (Shabri, 2014 dalam Triyanta, 2009) mengatakan perbedaan dukungan politik (*political will*) mempengaruhi pertumbuhan industri perbankan syariah. Dukungan politik yang kuat mendorong perkembangan yang pesat untuk institusi ini, misalnya dengan persiapan yang matang dalam melahirkan bank syariah.

Grafik 1.2
Data Statistik Aset Perbankan Syariah Malaysia



Sumber : www.dosm.gov.my

Menurut (Nanda, 2018) terjadi pelemahan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Pada tabel 1.3 disajikan Laporan pertumbuhan industri keuangan syariah yang diterbitkan oleh GIFR. Pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara potensial pengembang industri keuangan syariah. Sedangkan pada tahun 2017, peringkat tersebut menurun yaitu pada peringkat ketujuh. Bahkan posisi Indonesia tertinggal jauh dari Negara

Malaysia yang berada di peringkat pertama (*Global Islamic Finance Report, 2017*:

2)

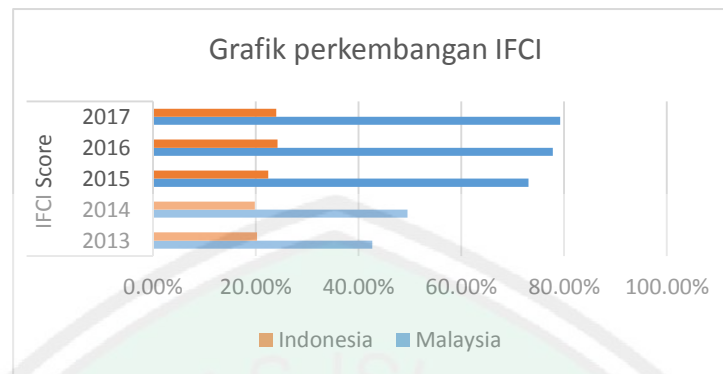
Tabel 1.2
Tabel Nilai Pengembang Industri keuangan Syariah (IFCI)

Negara	IFCI Score				
	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	42.69%	49.53%	73.09%	77.77%	79.25%
Indonesia	20.22%	19.82%	22.45%	24.21%	23.98%

Sumber : www.gifr.net

Dalam tabel 1.2 terlihat bahwa Malaysia selalu mengalami peningkatan nilai pengembangan industri keuangan syariah selama 5 tahun berturut-turut. Berbeda dengan Indonesia, yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, nilai indeks Malaysia sebesar 77.77% dan meningkat menjadi 79.25% pada tahun 2017. Salah satu alasan nilai indeks Malaysia mengalami peningkatan dikarenakan Malaysia terus menjadi penerbit sukuk terbesar dengan total 46,4% dari keseluruhan (*overview of the global Islamic finance industri, 6:2017*). Kebalikan dengan Malaysia, Negara Indonesia mengalami penurunan nilai indeks pengembangan industri keuangan syariah. Salah satu alasan yang diungkapkan yaitu kurangnya komitmen pemerintah untuk mendukung industri keuangan syariah (*Gomuslim.co.id*)

Grafik 1.3
Perkembangan *Islamic Finance Country Index*
Between Indonesia and Malaysia



Sumber : www.gifr.net diolah oleh peneliti.

Bank syariah di Malaysia mempunyai perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia. Dapat dilihat dari jumlah aset bank syariah di Indonesia yang lebih kecil dari pada jumlah aset bank syariah di Malaysia. Dalam hal ini, bank syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia, dengan perbandingan aset kurang lebih 1 berbanding 10. Aset yang begitu besar yang dimiliki oleh bank syariah di Malaysia dapat membawanya menuju pertumbuhan yang lebih baik, dengan catatan bank syariah Malaysia harus bisa mengolah aset tersebut dengan baik. (kompasiana.com, 2017). Oleh karena itu, itulah alasan mengapa saya memilih membandingkan Negara Indonesia dengan Malaysia.

Dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah di kedua Negara, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan. Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan saja, akan tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan *Maqashid Syariah* (Budiharjo et all, 2015). Menurut Ibrahim dalam

Budiharjo (2015) sebagian besar investor muslim tidak hanya peduli dengan dividen dan pengembalian investasi, tetapi keberadaan investasi yang telah ditanamkan mereka juga harus jelas untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial serta ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

Selain kejelasan investasi yang ditanamkan, investor juga perlu mengetahui tingkat kesehatan dari perbankan. Tingkat kesehatan yang baik pasti akan memberikan keuntungan yang baik pula bagi investor. Salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan yaitu dengan cara melakukan penilaian kinerja. Sesuai dengan fungsinya, bank akan terlihat baik jika melakukan evaluasi dengan baik pula. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan *Islamicity performance index*. Indeks ini memberikan manfaat *stakeholder* yaitu *deposan*, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan islam.

Islamicity Performance Index telah di kembangkan oleh Hameed pada tahun 2004, sehingga dengan penemuan ini institusi islam dapat mengevaluasi dan mengukur kinerja lembaganya. Adapun tujuan dari pengukuran analisis keuangan perbankan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* sangat dibutuhkan untuk penilaian *stakeholder* maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup. Perlu penilaian dari aspek yang bernilai islam dan sesuai prinsip Islam.

Dengan adanya metode *islamicity performance index*, kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Penelitian tersebut telah diseminarkan dalam *Second International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals* pada tanggal 19 sampai 21 April 2004. Dalam penerapannya di Malaysia, *Islamicity Performance index* baru sampai pada tataran akademisi, yakni terbatas pada penilaian kinerja perbankan saja, belum sampai pada tataran praktisi yang telah ditetapkan penggunaannya oleh regulator. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dalam *Islamicity Performer Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan AOIFI index.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima rasio dari tujuh rasio yang ada di *Islamicity Performaance Index*. Rasio yang digunakan adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employee welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*. Rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah rasio AOIFI Indeks dan *Islamic investment vs non Islamic investment*. Alasan peneliti tidak menggunakan dua rasio ini ialah indeks AAOIFI adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOIFI berkenaan dengan proses diantaranya *accounting* dan *auditing* (Melani, 2015: 188). Sedangkan untuk rasio *Islamic investment vs non Islamic investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah. Keberadaan Dewan Pengawas

Syariah (DPS) di Indonesia menjadikan rasio ini menjadi tidak relevan karena DPS menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi non syariah.

Selain metode *islamicity performance index*, terdapat metode *islamicity disclosure index*. Indeks ini digunakan untuk memeriksa seberapa baik pengungkapan informasi suatu perusahaan yang mungkin berguna bagi para investor. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu *shariah compliance indicator*, *corporate governance index*, dan *social enviromental index*. Untuk metode pengukuran dengan metode ini, digunakan simbol 'X' dan juga '√' dalam tingkat pengukurannya. Pada akhir proses penandaan, total informasi yang diberikan oleh perusahaan akan dibagi dengan total informasi yang harus dilaporkan. Setiap indikator yang dinilai harus diberikan bobot masing-masing yang sesuai dengan tingkat kepentingan yang dibutuhkan oleh investor. Metode ini tidak dapat digunakan dalam penelitian dikarenakan metode ini tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur penilaian kinerja suatu lembaga syariah, dikarenakan perhitungannya hanya sebatas poin-poin yang umum saja, sehingga metode ini tidak bisa dijadikan sebagai ukuran utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

Terdapat juga metode pengukuran kinerja lainnya, yaitu metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of market risk*). Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan metode tersebut memiliki banyak kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perusahaan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap akan memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer

perusahaan pada masa sekarang bahkan hingga masa depan. Terakhir, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai rencana di periode berikutnya. (Ramadhani, 2016).

Periode penelitian yang diambil oleh peneliti adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Alasan peneliti mengambil periode penelitian ini adalah karena pada tabel 1.3 *Islamic Financial Country Index*, nilai perolehan Malaysia pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu dari 49.53% menjadi 73.09%. Berbeda dengan Indonesia yang hanya mengalami peningkatan dari 19.82% menjadi 22.45%. Terdapat beberapa indikator penentu dalam IFCI, yaitu beberapa diantaranya adalah jumlah bank Islam yang dimiliki, asset keuangan syariah yang dimiliki, populasi muslim, sukuk yang dimiliki, dan peraturan dan hukum islam yang dimiliki. Negara Malaysia berhasil meningkat pesat karena Malaysia berhasil mendominasi sukuk market. Negara Malaysia mengalami perumbuhan sukuk sebesar 10%-13% (thestar.com: 2018). Selain itu Negara Malaysia juga termasuk Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang ringgi. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada periode tahun 2013-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Akbar Miranata pada tahun 2014, pendekatan teori yang digunakan adalah *Islamicity performance index*, dengan hasil kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2008-2012. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Makarim (2013) yang membahas perbandingan kinerja dua bank syariah dengan rasio *Islamicity performance index* yaitu kinerja Bank Syariah

Mandiri lebih memperhatikan pengeluaran zakat yang dikeluarkan perusahaan, pendistribusian pendapatan serta pengelolaan dana investasi pada investasi yang halal. Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia lebih mendorong pada pembiayaan untuk sektor riil, menerapkan pembayaran remunerasi direksi dan karyawan sesuai dengan kinerja yang dicapai serta menekankan untuk lebih besar perolehan pendapatan yang halal.

Namun pada penelitian Iqomul Haq (2015) memiliki hasil yang berbeda. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari bank Syariah Mandiri, dari perhitungan rasio yang dilakukan oleh peneliti, yaitu rasio *profit sharing ratio dan Islamic investment vs non Islamic investment*, bahwa kinerja bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik. Sedangkan untuk Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio *Islamic Income vs non Islamic Income*.

Sedangkan pada penelitian Bunga (2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2010-2016”. Penelitian ini menggunakan lima sampel pada penelitiannya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu porsi pembiayaan bagi hasil yang besar dilakukan oleh Bank Muamalat, sedangkan porsi pembiayaan bagi hasil yang paling rendah dipegang oleh Bank mega Syariah. Namun Bank Mega Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk karyawan dan pemegang saham, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih banyak mengalokasikan dananya untuk masyarakat dan perusahaannya sendiri. Sedangkan untuk rasio

director employee welfare, kelima sampel bank yang dipilih peneliti yaitu masih terdapat kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesenjangan karyawan.

Melihat dari beberapa alasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk bisa meneliti tentang *Islamicity Performance Index* di Negara Indonesia dan Malaysia dengan judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018**”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan kinerja Bank Umum Syariah di Malaysia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Dari beberapa rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan kinerja Bank Umum Syariah di Malaysia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index*.

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

b. Manfaat praktis

1. Bagi akademisi, menambah khasanah pengetahuan tentang perbandingan kinerja *Islamicity performer index* bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memutuskan dalam melakukan aktivitas investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai tambahan literatur juga referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang satu tema.

1.5 Batasan Penelitian.

Penelitian ini memberikan batasan terhadap rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tujuh rasio dalam pendekatan *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.

Fokus peneliti ini hanyalah pada kinerja bank syariah dengan *financial performance* dan *social performance*. Rasio yang tidak digunakan dalam

penelitian ini adalah rasio AAOFI Indeks dan *Islamic investment vs non Islamic investment*. Indeks AAOIFI adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOFI berkenaan dengan proses diantaranya *accounting* dan *auditing* (Melani, 2015:188). Sedangkan untuk rasio *Islamic Investment Vs non Islamic investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di Indonesia menjadikan rasio *Islamic investment vs non Islamic investment* menjadi tidak relevan karena dewan pengawas syariah menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi *non syariah* (Bunga, 2017:27).

Bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yaitu telah beroperasi sesuai dengan periode penelitian, tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode penelitian, dan mengeluarkan dividen selama periode penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data, serta periode yang digunakan adalah tahun 2013-2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Rita Novika Sari (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari variabel independen yaitu modal intelektual dan *islamicity performance index* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset*. Hasil dari penelitian ini bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan rasio-rasio yang terdapat dalam variabel *islamicity performance index*, seperti *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic income*.

Azzalia Bunga Ramadhan (2017), dengan penelitian yang berjudul analisis perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan *islamicity performance index* pada tahun 2010-2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui variabel *islamicity performance index*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai *profit sharing ratio* terbesar dimiliki oleh bank muamalat Indonesia. Sedangkan untuk bank mega syariah memiliki *equitable distribution ratio* yang paling baik, dan untuk nilai *director employee welfare ratio* dipegang oleh bank syariah mandiri.

Shahul Hameed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono melakukan penelitian dengan judul “*alternative disclosure & performance measures for Islamic banks*”. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *islamicity disclosure*

index dan Islamic quantitative index. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahrain Islamic Bank (BIB) mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Nilai *profit sharing ratio* IBB lebih besar, Dalam rasio zakat, IBB lebih baik daripada BIMB, EDR BIMB pada porsi beban tenaga kerja lebih besar daripada IBB, Nilai investasi IBB lebih besar drpd BIMB, Dalam hal pendapatan halal, IBB juga lebih baik daripada BIMB.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andreany, dan ANim Rahmayati (2018) dengan judul pengaruh *islamicity performance index* dan *financial deposit ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Variabel penelitian dari penelitian ini adalah *islamicity discoloruse index* dan *islamicity performance index*. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *islamicity indices* mendapat predikat yang cukup memuaskan.

Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) dengan penelitian yang berjudul “*The Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit ratio (FDR) on Financial Performance Sharia Banking in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamicity performance index* dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada bank syariah di Indonesia dengan periode penelitian yang digunakan tahun 2011-2016. Hasil dari penelitian ini ialah *profit sharing ratio*, *finance deposit ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk *equitable distribution ratio dan Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rita Novika Sari (2018) Pengaruh Modal Intelektual dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	Melihat pengaruh dari modal variabel independen modal intelektual dan <i>islamicity performance index</i> terhadap variabel dependen yaitu ROA.	Kuantitatif asosiatif dengan metode purposive sampling.	Modal intelektual dan variable <i>islamicity performance index</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Azzalia Bunga Ramadhan (2017) Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> tahun 2010-2016	Melihat perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2016 melalui <i>islamicity performance index</i> .	Analisis deskriptif non statistik.	Bank muamalat indonesia memiliki porsi profit sharing ratio terbesar. Untuk bank mega syariah memiliki nilai rasio <i>equitable distribution ratio</i> yang besar, sedangkan untuk perhitungan rasio <i>directors employee welfare ratio</i> yaitu bank syariah mandiri
3.	Rizky Akbar Miranata (2014) Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum	Melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di	Metode purposive sampling dari Bank Umum Syariah di Indonesia	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank mega syariah dan bank

	Syariah yang Ada di Indonesia Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> .	Indonesia dengan menggunakan variabel <i>islamicity performance index</i> .	yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.	syariah mandiri. Kinerja keuangan bank mega syariah lebih unggul, dilihat dari rasio pada variabel <i>islamicity performance index</i> .
4	Shahul Hameed dkk (..) <i>Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks</i>	<i>Islamicity disclosure index dan islamic quantitative index</i>	Metode Statistik Deskriptif	Bahrain Islamic Bank (BIB) mengungkapkan lebih banyak informasi Dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Nilai <i>profit sharing ratio</i> IBB lebih besar, Dalam rasio zakat, IBB lebih baik daripada BIMB, EDR BIMB pada porsi beban tenaga kerja lebih besar daripada IBB, Nilai investasi IBB lebih besar drpd BIMB, Dalam hal pendapatan halal, IBB juga lebih baik daripada BIMB.

5	Dita Andraeny dkk (2018) Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.	<i>Islamicity Indices :</i> <i>a. Islamicity Disclosure index</i> <i>b. Islamicity Performance Index</i>	Kuantitatif non statistik dan deskriptif kualitatif	Kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan <i>Islamicity Indices</i> mendapat predikat cukup memuaskan.
6	Azzalia Bunga Ramadhan (2017) Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> Tahun 2010-2016.	Melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan variabel <i>islamicity performance index</i> .	Analisis deskriptif non statistik.	Nilai pembiayaan bagi hasil terbesar dipegang oleh bank muamalat. Untuk rasio distribusi, bank mega syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk karyawan dan pemegang saham. Sedangkan untuk <i>Directors-Employee Welfare Ratio</i> , seluruh sampel menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.

7	Evi Sebtianita (2015) Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi pada bank Umum Syariah Periode 2009-2013)	Untuk melihat kinerja bank umum syariah dengan pendekatan rasio <i>profit sharing, zakat performance, equitable distribution, directors-employee welfare</i> , dan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> .	Purposive sampling.	Bank muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan <i>profit sharing ratio</i> . Bank syariah mandiri adalah bank terbaik dengan menggunakan <i>directors employee welfare ratio</i> , dan bank BRI Syariah terbaik dalam <i>Islamic income vs non Islamic income</i> .
8	Siti Maisaroh (2015) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap <i>profitability</i> perbankan syariah Indonesia.	Melihat pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>islamicity performance index</i> terhadap <i>profitability</i> .	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>zakat performance ratio</i> dan <i>directors employees welfare ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>profitability</i>. 2. <i>Intellectual capital, profit sharing ratio, equitable distribution ratio</i> dan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitability</i>.

9	Dika Nurmalitasari (2017) Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (periode Tahun 2012-2016)	Variabel penelitian ini adalah <i>Return on Asset, profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio, Zakat Performance Ratio</i> .	Purposive sampling dan regresi berganda.	Variable PSR berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable ISir berpengaruh signifikan, dan variable ZPR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
10	Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) <i>The Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit ratio (FDR) on Financial Performance Sharia Banking in Indonesia</i> .	melihat pengaruh dari variable independen <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Financing to Deposit ratio</i> terhadap variabel dependen yaitu <i>Return on Asset</i> .	Regresi linear berganda.	PSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, EDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Islamic income vs non Islamic income tidak berpegaruh terhadap kinerja keuangan, FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

11	Astrid Astari Handiyanti (2015) Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	Variabel dari penelitian ini adalah 5 rasio dari <i>islamicity performance index</i> , yaitu PSR, ZPR, <i>employee distribution ratio</i> yang terdiri dari Qard, <i>Employee Expenses</i> , <i>Shareholders</i> , <i>Net Profit</i> , <i>Islamic investment vs non islamic investment</i> , dan <i>Islamic income vs non non islamic income</i> .	Uji Annova dan statistik deskriptif.	Dari beberapa rasio <i>islamicity performance index</i> dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang dimiliki bank umum syariah Malaysia lebih baik daripada bank umum syariah Indonesia kecuali dalam 2 rasio yaitu <i>qard ratio</i> dan <i>islamic income vs non islamic income ratio</i> .
----	---	--	--------------------------------------	---

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 2.2
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ tahun	Variabel & Metode Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Modal Intelektual dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 /Rita Novika Sari/ 2018	Sama-sama menggunakan variabel <i>Islamicity Performance Index</i>	Tahun penelitian yang dilakukan berbeda, dan juga pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel modal intelektual.

2	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index tahun 2010-2016/ Azzalia Bunga Ramadhan/ 2017.	Sama-sama menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu <i>islamicity performance index</i> .	Objek penelitian yang diteliti penelitian sekarang yaitu perbankan umum syariah di dua Negara, Indonesia dan Malaysia.
3	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index/ Rizky Akbar Miranata /2014	Sama-sama menggunakan objek bank umum syariah pada penelitiannya.	Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada Negara Indonesia dan Malaysia.
4	Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks/ Shahul Hameed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono.	Sama-sama menggunakan variabel <i>islamicity performance index</i> dan memiliki kesamaan disalah satu objek penelitian, yaitu Negara Malaysia.	Lokasi penelitian pada penelitian kali ini adalah Indonesia dan Malaysia.
5	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia/ Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, dan Anim Rahmayati/ 2018.	Sama-sama meneliti tentang kinerja bank umum syariah.	Variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini hanyalah <i>Islamicity performance index</i> .

6	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2010-2016/ Azzalia Bunga Ramadhan/ 2017.	Sama-sama menggunakan variabel <i>islamicity performance index</i> dalam penelitiannya.	Periode penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti berbeda.
7	Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi pada bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)/ Evi Sebtianita/ 2015	Sama-sama hanya menggunakan 5 variabel <i>islamicity performance index</i> dari 7 variabel yang ada.	Pada penelitian ini, bank muamalat tidak termasuk dalam objek penelitian karena tidak termasuk pada kriteria pemilihan sampel.
8	Pengaruh <i>Intelectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap <i>profitability</i> perbankan syariah Indonesia/ Siti Maisaroh/ 2015.	Objek penelitian yang diangkat pada kedua penelitian ini adalah bank umum syariah.	Variabel penelitian yang dipilih oleh kedua peneliti berbeda. Pada penelitian Siti Maisaroh memiliki 3 variabel penelitian.
9	Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (periode Tahun 2012-2016)/ Dika Nurmalitasari/ 2017	Objek penelitian yang diteliti oleh kedua peneliti adalah bank umum syariah.	Terdapat 3 Variabel penelitian yang dipilih dari <i>islamicity performance index</i> oleh penelitian Dika, yaitu PSR, <i>Islamic Income Ratio</i> , dan <i>zakat performance ratio</i> .

10	<i>The Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit ratio (FDR) on Financial Performance Sharia Banking in Indonesia/ Lisna Wahyu Pudyastuti/ 2018</i>	Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>islamicity performance index</i> .	Metode penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti berbeda. Pada penelitian Lisna Wahyu menggunakan analisis regresi linier berganda.
11	Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index/ Astrid Astari Handiyanti/ 2015</i>	Variabel dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>islamicity performance index</i> dan perbankan Indonesia dan Malaysia.	Periode penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti berbeda. Untuk penelitian Astrid hanya menggunakan 3 tahun periode penelitian.

Sumber: Data diolah peneliti

Pada penelitian ini, memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian lainnya. Persamaan yang mendominasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu pada variabel dan objek penelitian yang digunakan. Variabel penelitian yang digunakan adalah *islamicity performance index*, sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu periode penelitian yang dilakukan. Selain itu objek lokasi penelitian juga berbeda. Pada penelitian ini objek penelitian yang diambil yaitu Negara Indonesia dan Malaysia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Bank Islam juga merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Antonio dan Parwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam (Antonio et all, 1997:1). Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Tatacara bermuamalat dalam Islam yaitu dengan menjauhi praktik-praktik riba dan diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Pendirian perbankan syariah tentu memiliki banyak tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, terutama untuk membangun perekonomian umat. Namun dengan mengacu pada pengamalan Al-Qur'an, tujuan yang utama dari mendirikan bank syariah

secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pertama menghindari praktik riba dan kedua untuk mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan untuk tujuan kemaslahatan.

2.2.2 Kinerja.

Kinerja (*performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun. Selain itu tujuan lainnya dari kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mencapai tindakan dan hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut (Yeremias T. Keban 2004: 191) istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk kerja atau prestasi oleh para cendekiawan. Berbeda dengan Bernadin dan Russel (1993: 379) dalam Yeremias T. Keban (2004: 192) mengartikan kinerja sebagai *the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*. Aspek yang ditekankan dalam definisi ini adalah hasil akhir yang diperoleh setelah satu pekerjaan atau aktivitas dijalankan selama kurun waktu tertentu.

Suyadi Prawirosentono (1992: 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil akhir dalam suatu pencapaian seseorang dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan sebelumnya.

2.2.3 Pengukuran Kinerja

Menurut Ahmad Sobirin dalam modul yang ditulisnya, ada enam dimensi untuk mengukur kinerja. Keenam dimensi tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu kategori pertama merupakan dimensi hasil yang terdiri dari daya saing organisasi dan keberhasilan organisasi secara finansial (*financial success*). Sedangkan kategori kedua adalah determinan keberhasilan yang terdiri dari kualitas, fleksibilitas, pemanfaatan sumberdaya dan inovasi.

Hessel Nogi (2005: 174) mengemukakan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses. Sedangkan (Zarkasyi, 2008:48) mengatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Menurut Juningan (2011), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Dari definisi

tersebut maka kinerja bank syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.

2.2.4 Manfaat Pengukuran Kinerja.

Pengukuran dan pemanfaatan penilaian kinerja akan mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus (Bastian, 2001:330). Pengukuran kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan,
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.2.5 Kriteria Pengukuran Kinerja.

Terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu :

1. Ukuran Kriteria Tunggal

Yaitu ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajernya. Jika kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerjanya, orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada kriteria tersebut sebagai akibat diabaikannya kriteria yang lain yang kemungkinan sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya.

2. Ukuran Kriteria Beragam

Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajernya. Kriteria ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria. Tujuan penggunaan kinerja ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengerahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3. Ukuran Kriteria Gabungan

Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dalam menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajernya. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan yang lain, beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing.

2.2.6 Kinerja Menurut Pandangan Islam.

Kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam menguaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuka nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu (Rafik, 2004).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 dan surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطَاؤُهُ فَأَزْرُهُ فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Yang artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. (QS Al-Fath: 29)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al-Jumuah: 10)

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Selain itu hasil yang didapatkan harus juga berkah. Kalau ridha Allah SWT dan keberkahan sudah diperoleh, maka akan tercipta kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan (Azizi, 2010: 55) mengemukakan beberapa ayat yang menjelaskan tentang kinerja:



Tabel 2.3
Tabulasi Ayat Tentang Kinerja

No	Teks	Makna	Substansi	Sumber	Jumlah
1	عمل	Perbuatan	Sumberdaya Imbalan	QS. Al Kahfi 7 QS. Al-Ahqaaf 19	2
2	حسن	Bagus	Terampil Teliti Tepat waktu	QS. Al-Hasyr 18 QS An-Naml 88	2
3	فضل	Kelebihan	Produktif	QS. Al-A'raaf 39 QS. Huud 27	2
4	خير	Baik	Tanggung Jawab	QS. Al-Baqarah 134 QS. Al-An'am 52 QS. Al-Muddatsir 38	3

Sumber : Skripsi Azizi Rahman (2010)

Dari beberapa uraian kinerja dalam pandangan Islam diatas bahwasanya ketika seseorang menghadirkan dimensi keyakinan akidahnyanya ke dalam kehidupannya sering punya keyakinan dapat meningkatkan energi spiritual yang berguna untuk meningkatkan kinerja.

2.2.7 *Islamicity Performance Index.*

Shahul Hameed et. al. (2004) mengemukakan bahwa alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity performance index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOIFI index*.

Profit Sharing Ratio (PSR) adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas kinerja mereka. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) adalah rasio yang digunakan untuk menggantikan indicator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*earning per share*). *Equitable distribution ratio* (EDR) adalah rasio yang digunakan untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak (Sebtianita, 2015).

Islamicity performance index merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam. Indeks ini benar-benar mengukur tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan islam. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat

beberapa indikator pengukuran yang digunakan *dalam islamicity performance index*, antara lain : *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Salah satu yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sistem bagi hasil. Pada sistem perbankan konvensional, menggunakan sistem bunga yang dalam Islam merupakan riba. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil ini dapat diperoleh melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Profit Sharing Ratio membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$\text{Profit Sharing Ratio (PSR)} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

Mudharabah yaitu penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Seorang yang berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah diperjanjikan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu” (Qs Al-Maidah: 1)

Sedangkan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana untuk

dijadikan modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan, dan resiko ditanggung bersama sesuai proporsional (Janwari, 2015). Dasar hukum musyarakah dalam Al-qur'an dan Hadist antara lain sebagai berikut :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿١١﴾

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dari Abu Hurairah, *Rasulullah saw* bersabda “*Sesungguhnya Allah azza wajalla berfirman : Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya*” (HR. Abu Daud).

a. *Zakat Performance Ratio (ZPR).*

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat diantaranya adalah surah Al- bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS Al-Bayyinah: 5)

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed et al. (2004) mengusulkan formula sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih (Net Asset)}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

b. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. *Equitable distribution ratio* digunakan untuk mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Hameed et al (2014) mengusulkan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

1. *Qard and Donation*

$$\frac{\text{Dana bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

2. *Employees Expense*

$$\frac{\text{beban tenaga kerja}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

3. Shareholders

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

4. Net Profit

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

c. Directors-Employees Welfare Ratio

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Kesejahteraan karyawan disini meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$\frac{\sum \text{Gaji direktur}}{\sum \text{Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

d. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.

Islamic Investment vs non Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{investasi non halal}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islam secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar*, dan judi. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

f. *AAOIFI Index*

AAOIFI indeks merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

2.2.8 Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*.

Luhur (2014) mengemukakan dibutuhkan standar nilai tingkat kinerja sosial bank syariah. Oleh karena itu dibuat pembobotan untuk masing-masing faktor dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah.

Tabel 2.4
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Ratio</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	35%
<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	30%
<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	30%

Sumber : Luhur Prasetyo 2014

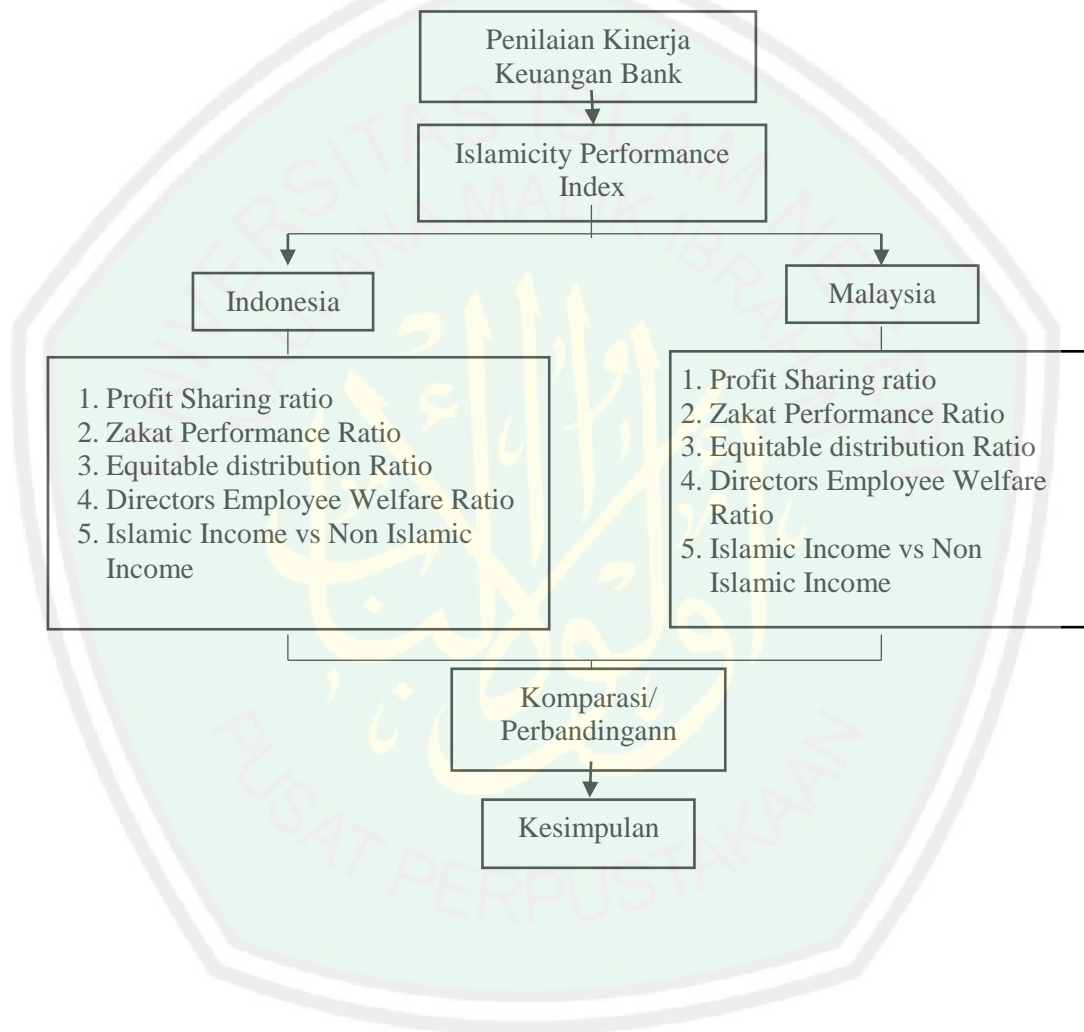
2.3 Kerangka Berpikir.

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti. Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran kinerja syariah dengan menggunakan tujuh indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed, et al (2004). Indikator tersebut adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan indeks AAOIFI. Untuk indikator Indeks AAOIFI tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agrerat pengukuran kinerja total. Sedangkan untuk rasio *Islamic investment Vs non Islamic investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank Syariah (Azzalia, 2017: 46). Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia menjadikan rasio *Islamic investment Vs non Islamic Investment* menjadi tidak relevan karena dewan pengawas syariah menjamin bahwa perbankan

syariah tidak melakukan investasi non syariah sehingga rasio ini tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah serta beberapa teori pendukung, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Berdasarkan Islamicity Performance Index, terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H_{1.1} : Berdasarkan *Profit Sharing Ratio* (PSR), terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H_{1.2} : Berdasarkan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H_{1.3} : Berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR), terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H_{1.4} : Berdasarkan *Directors Employee Welfare Ratio* (DEWR), terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H_{1.5} : Berdasarkan *Islamic Income vs Non Islamic Income*, terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015:13).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui galeri Investasi BEI UIN Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 61). Populasi pada

penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank umum syariah dan Bank Umum Syariah Malaysia yang berjumlah 15 bank, berikut tabel jumlah populasi, yaitu:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah Indonesia

No	BUS Indonesia
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Aceh Syariah
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah Malaysia

No	BUS Malaysia
1.	Hongleong Islamic Bank
2.	Kuwait Finance House
3.	Aliance Islamic Bank
4.	Asian Finance Bank
5.	Affin Islamic
6.	CIMB Islamic
7.	Bank Islam
8.	HSBC Amanah Islamic Finance for Life
9.	Bank Muamalat Malaysia
10.	OCBC Al-Amin
11.	Standard Chartered Shadiq
12.	RHB Islamic Bank Berhad

13.	Maybank Islamic
14.	Public Islamic Bank
15.	Al Rajhi Bank

3.3.2 Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Noor, 2011: 155).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2018	28
2	Bank umum Syariah Indonesia dan Malaysia yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2018	(0)
3	Bank umum Syariah yang belum menerapkan sistem syariah tahun 2013-2018	(2)

4	Bank Umum Syariah yang dalam laporannya tidak mengungkapkan semua data terkait rasio-rasio yang akan digunakan dalam <i>Islamicity Performance Index</i>	(3)
Total Sampel		23

Sumber : Data diolah

Berdasarkan metode purposive sampling tersebut tercatat ada 23 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan dalam sampel pada penelitian ini tercatat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2013-2018

No	Nama Bank	Negara
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah	Indonesia
3	PT Bank BJB Syariah	Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri	Indonesia
5	PT. Bank Mega Syariah	Indonesia
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
7	PT. Bank BCA Syariah	Indonesia
8	PT. Bank BNI Syariah	Indonesia
9	Kuwait Finance Bank Berhad	Malaysia
10	Muamalat Malaysia Bank Berhad	Malaysia
11	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia
12	Standard Chartered Shadiq Bank Berhad	Malaysia
13	OCBC Al Amin Bank Berhad	Malaysia
14	Maybank Islamic Bank Berhad	Malaysia
15	Hongleong Islamic Bank Berhad	Malaysia
16	Asian Finance Bank Berhad	Malaysia
17	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia
18	CIMB Islamic Malaysia Bank Berhad	Malaysia
19	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia
20	HSBC Amanah Islamic Finance for Life Berhad	Malaysia
21	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
22	Publis Islamic Bank Berhad	Malaysia
23	Al Rajhi Bank Berhad	Malaysia

Sumber : Data diolah

3.5 Data dan jenis Data.

Jenis dan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk komentar dan publikasi. Sumber data sekunder dalam periode ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2018 yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah yang bersangkutan.

3.7 Definisi Operasional Variabel.

1. *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing ratio merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil yang disalurkan atas pembiayaan. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual-beli, pinjam-meminjam, dan multi jasa. Indikator ini mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

$$\text{Profit Sharing Ratio (PSR)} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

2. Zakat Performance Ratio.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadits. Kinerja bank syariah seharusnya didasari dengan pembayaran zakat oleh bank syariah untuk menggantikan kinerja konvensional yaitu, *earning per share*. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$\frac{ZPR}{Zakat}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

3. Equitable Distribution Ratio.

Equitable distribution ratio merupakan rasio yang mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. *Employee expenses* adalah beban tenaga kerja dari perusahaan. *Shareholders* adalah deviden atau pembagian laba kepada semua pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. *Net profit* adalah laba bersih dari perusahaan.

a. Qard and Donation

$$\frac{\text{Dana bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

b. Employees Expense

$$\frac{\text{beban tenaga kerja}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

c. *Shareholders*

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

d. *Net profit*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

4. Directors-Employees Welfare Ratio.

Director employee welfare ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$\frac{\sum \text{Gaji direktur}}{\sum \text{Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

5. Islamic Income Vs Non Islamic Income.

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar*, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Pendapatan halal disini diambil dari penjumlahan antara hak bagi hasil milik bak dengan pendapatan usaha lainnya. Sedangkan pendapatan non halal didapat dari laporan keuangan tahunan yang tercatat sebagai pendapatan non halal. Sehingga rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

Sumber : Shahul Hameed (2004)

3.8 Teknik Analisis Data.

1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :
 - a. Metode kuantitatif non statistik yaitu sebuah analisis data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
 - b. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan kesimpulan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi :

1. Menghitung menggunakan analisis data yang terdapat lima rasio keuangan yang diukur dari *islamicity performance index*, yaitu sebagai berikut :
 - a. *Profit sharing ratio*
 - b. *Zakat performance ratio*
 - c. *Equitable distribution ratio*
 - d. *Directors employee welfare ratio*
 - e. *Islamic income vs non Islamic income*
2. Memberikan penjelasan secara deskriptif dari hasil *islamicity performance index* tersebut tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial.
3. Membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank syariah yang terdapat dalam sampel.

4. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja masing-masing bank umum syariah.

2. Teknik Analisis Perbandingan

a. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini termasuk analisis statistik non parametrik karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menerapkan parameter, ukuran maupun syarat-syarat tertentu mengenai sebaran data harus normal, linear maupun homogen.

Statistik non parametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau data tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari pesyaratan dan variansnya tidak perlu homogen.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yaitu uji peringkat bertanda Mann-Whithney (uji U). Uji Mann-Whithney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*independent*). Agar kedua kelompok ekuivalen dalam segala hal IQ, ekonomi, dan lain-lain.

Terdapat beberapa kriteria dalam melakukan pengujian ini, yaitu :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.
2. Jika probabilitas > 0.05 maka Hipotesis ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Islamicity Performance Index* Tahun 2013-2018

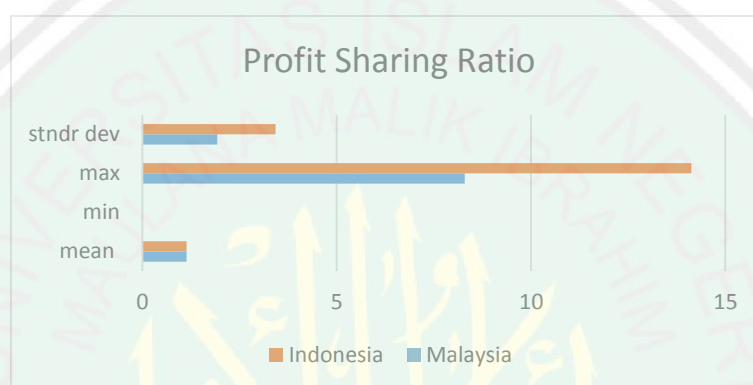
Ratio	Indonesia				Malaysia			
	mean	min	max	std. dev	mean	min	max	std. dev
Profit Sharing ratio	1.1416	0	8.29	3.43	1.1404	0	14.12	1.93
Zakat Performance Ratio	0.17	0	2.75	1.739	3.17	0	1.075	0.55
Qard	1.1416	0	8.29	1.93724	0.2329	0	7.31	1.05279
employee expenses	1.0237	0.11	14.95	2.3156	0.2263	0	1.44	0.29623
shareholders	0.7626	0	3.85	1.4708	0.1154	0	0.44	0.10375
net profit	0.219917	-1.24	6.88	1.061758	0.38549	-2.051	2.535	0.51982
directors employee welfare	0.01	0	0.42	0.09	0.5	0	7.95	1.66
halal vs non halal income	1.03	0	98.6	17.65	0	1	1	0

4.1.1.1 Profit Sharing Ratio

Nilai hasil perhitungan statistik yang didapatkan selama periode 2013-2018, rata-rata rasio bagi hasil bank-bank syariah di Indonesia lebih besar dari bank-bank syariah di Malaysia (1,1416 dibanding 1,1404). Selain itu nilai PSR terendah yaitu 0, sedangkan nilai rasio bagi hasil tertinggi adalah sebesar 14,12 yang dimiliki oleh Standard Chartered Islamic Bank Malaysia. Walaupun nilai tertinggi dari bagi hasil dimiliki oleh Bank Umum Syariah Malaysia, akan tetapi dalam penilaian sampel, tidak semua bank umum syariah Malaysia menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dari 15 sampel bank umum syariah Malaysia, terdapat 3 bank yang tidak melakukan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sedangkan untuk bank umum syariah Indonesia, seluruh sampel yang berjumlah 8 bank menggunakan pembiayaan

mudharabah dan musyarakah dalam kegiatan operasionalnya. Untuk nilai standard deviasi yang dimiliki bank umum syariah Indonesia lebih besar dibandingkan bank umum syariah Malaysia (3,43 dibanding 1,93), yang berarti bahwa persebaran data pada bank syariah di Indonesia memiliki nilai yang lebih bervariasi dan mendekati nilai rata-rata (*mean*) nya dibandingkan data-data pada bank syariah di Malaysia.

Grafik 4.1
Nilai Statistik Deskriptif Profit Sharing Ratio



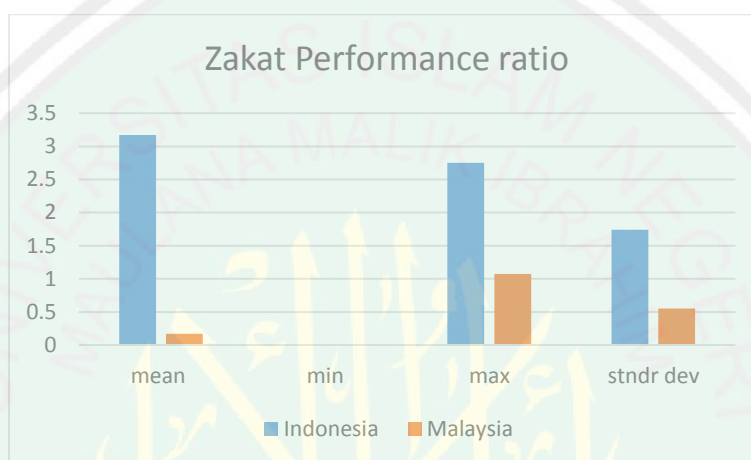
4.1.1.2 Zakat Performance Ratio

Dalam periode 2013-2018, seperti yang terlihat pada tabel 4.2, rata-rata rasio penyaluran zakat bank syariah di Indonesia mengungguli rata-rata rasio penyaluran zakat bank syariah di Malaysia (3.17 dibanding 0.17). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia berperan lebih besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibandingkan bank umum syariah di Malaysia. Perolehan rasio penyaluran zakat tertinggi ada pada bank umum syariah Indonesia melalui Bank BRI Syariah.

Pada bank umum syariah Malaysia, terdapat beberapa bank yang tidak melakukan penyaluran zakat karena alasan pembayaran zakat bukan merupakan kewajiban bank syariah, melainkan kewajiban masing-masing pemegang saham dan

nasabah bank syariah. Seperti pada *Al-Rajhi Islamic Bank*, *RHB Islamic Bank*, *Standard Chartered Islamic Bank*, *HSBC Amanah Islamic Bank*, dan *RHB Islamic Bank*. Selanjutnya persebaran data rasio penyaluran zakat di Malaysia (0.55) dan di Indonesia (1.739) menunjukkan bahwa penyebaran data bank syariah di Indonesia lebih bervariasi dibandingkan Malaysia.

Grafik 4.2
Nilai Statistik Deskriptif Zakat Performance Ratio



4.1.1.3 *Equitable Distributio Ratio*

Terdapat empat indikator yang dihitung dalam menganalisis *equitable distribution ratio*, yaitu pendistribusian yang diperoleh oleh bank syariah kepada masyarakat (*qard ratio*), kepada karyawan bank (*employee expenses ratio*), kepada pemegang saham (*shareholders ratio*), dan kepada bank itu sendiri (*net profit ratio*). Apabila keempat pendistribusian terus dijabarkan untuk mengetahui pendistribusian pendapatan yang dilakukan bank syariah kepada berbagai pihak pemangku kepentingan, seperti yang dilakukan oleh hameed *et al.* (2004) sebelumnya, bank-bank syariah di Malaysia telah mendistribusikan pendapatannya secara adil, dengan rata-rata distribusi pendapatan kepada masyarakat senilai 0.2329, kepada karyawan sebesar 0.2263,

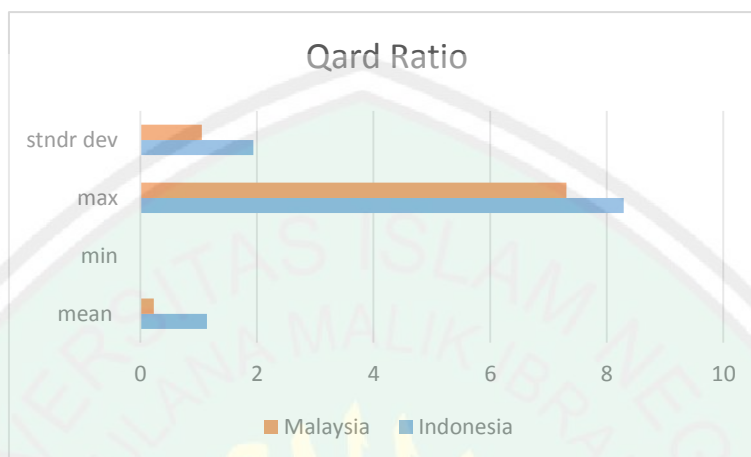
pemegang saham 0.1154, dan kepada perusahaan sebesar 0.38549. Dibandingkan dengan rata-rata pendistribusian bank-bank umum syariah di Indonesia. Nilai pendistribusian kepada masyarakat yang dimiliki bank umum syariah Indonesia sebesar 1.1416, pendistribusian kepada karyawan 1.0237, pendistribusian kepada pemegang saham 0.7626, dan pendistribusian kepada perusahaan sebesar 0.219917. Namun, terlepas dari hasil analisis rasio tersebut, satu hal yang cukup menjadi perhatian adalah rasio ini belum cukup untuk menganalisis distribusi pendapatan yang dilakukan oleh bank syariah karena tidak ada variabel kontrol yang dimasukkan dalam perhitungan (rasio). Sebagai contoh besarnya rasio pendistribusian pendapatan kepada perusahaan (bank) maupun karyawan dipengaruhi oleh ukuran bank syariah, tingkat efisiensi bank, syariah, teknologi, maupun tahap perkembangan industri bank syariah. Selanjutnya *equitable distribution ratio* ini akan dijelaskan lebih jauh berdasarkan pendistribusian pendapatan masing-masing pihak.

4.1.1.3.a *Qard Ratio*

Rata-rata rasio pendistribusian kepada masyarakat (*qard ratio*) pada bank syariah di Indonesia lebih besar dibandingkan Malaysia. Berbeda dengan bank umum syariah Indonesia, beberapa bank syariah di Malaysia tidak mencantumkan informasi mengenai dana kebajikan (*qardhul hasan*) yang telah mereka sumbangkan. Seperti pada *Standard Chartered islamic bank*, *OCBC Al Amin bank*, *HSBC Amanah Islamic bank*, *RHB Islamic bank*, dan *Public Islamic bank*. Nilai rasio tertinggi dimiliki oleh bank umum syariah Indonesia yaitu sebesar 8.29. Selanjutnya nilai standard deviasi yang dimiliki bank umum syariah Indonesia lebih besar dibandingkan dengan perbankan

Malaysia hal ini dikarenakan penyebaran data pada bank syariah Indonesia jauh lebih bervariasi dibandingkan Malaysia.

Grafik 4.3
Nilai Statistik Deskriptif *Qard Ratio*

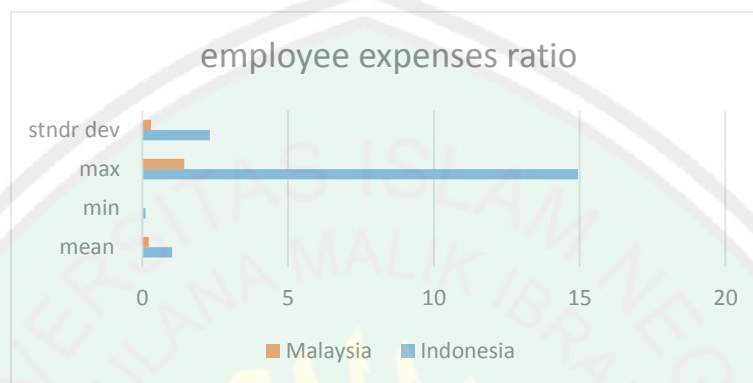


4.1.1.3.b *Employees Expenses Ratio*

Rata-rata rasio pendistribuan pendapatan kepada karyawan (*employee expenses ratio*) pada bank syariah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia (1.0237 dibanding 0.2263). Perbedaan nilai rasio ini terbilang cukup besar karena tidak hanya nilai rata-rata, nilai tertinggi pun berasal dari Indonesia, dengan nilai rasio tertinggi berasal dari bank mega syariah pada tahun 2015. Nilai ini memiliki nilai tertinggi dikarenakan pada tahun 2015, nilai pendapatan yang didapatkan mengalami penurunan dan nilai pajak yang harus dibayarkan semakin meningkat sehingga nilai variabel pembagi semakin kecil. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perhitungan rasio ini dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi, ukuran, maupun teknologi perusahaan, sehingga tingginya nilai rasio distribusi pendapatan kepada karyawan tidak berarti bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia lebih menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawannya dibandingkan mayoritas bank syariah di Malaysia.

Sementara itu, terkait persebaran data (standar deviasi), bank syariah di Indonesia memiliki persebaran data yang lebih bervariasi karena standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi pada bank syariah di Malaysia.

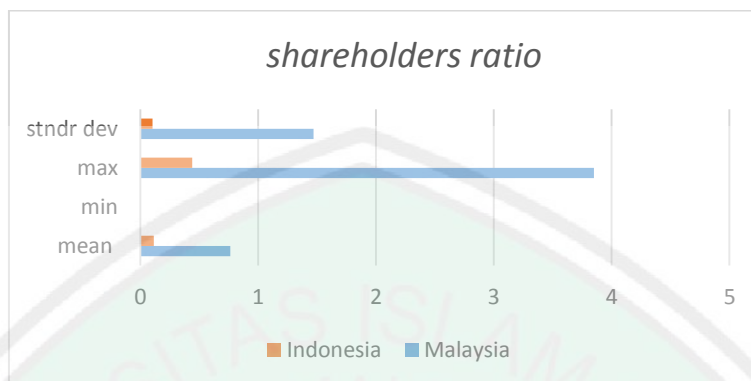
Grafik 4.4
Nilai Statistik Deskriptif *Employee Expenses Ratio*



4.1.1.3.c *Shareholders Ratio*

Secara umum banyak bank syariah di Indonesia maupun Malaysia yang tidak melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya. Tentu saja hal ini membuat rata-rata pendistribusian pendapatan untuk pemegang saham bernilai lebih kecil dibanding distribusi pendapatan kepada bank maupun kepada karyawan bank. namun apabila rasio kedua negara dibandingkan, rata-rata nilai rasio pendistribusian pendapatan bank syariah Malaysia jauh lebih besar dibandingkan Indonesia. Dari delapan sampel bank syariah di Indonesia, hanya Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang membagikan dividen mereka kepada para pemegang saham. Sedangkan untuk negara Malaysia, dari 15 sampel penelitian, terdapat lima bank yang tidak membayarkan dividennya yaitu Standard Chartered Islamic Bank, OCBC Al Amin Bank, Affiance Islamic Bank, HSBS Amanah Islamic Bank, dan Al Rajhi Islamic Bank.

Grafik 4.5
Nilai Statistik Deskriptif *Shareholders Ratio*

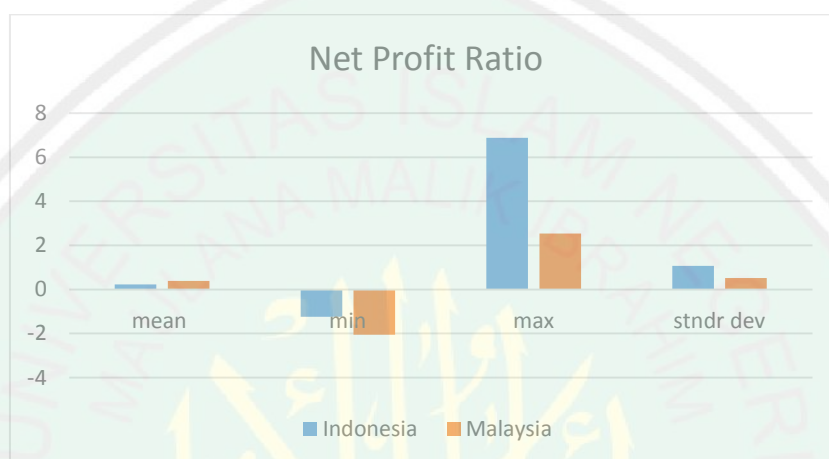


4.1.1.3.d *Net Profit Ratio*

Rata-rata rasio pendistribusian pendapatan kepada perusahaan pada bank syariah di Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Nilai terendah rasio ini bernilai negatif, baik untuk rasio Indonesia (-1.24) maupun Malaysia (-2.051), hal ini dikarenakan karena terdapat beberapa bank umum syariah di Indonesia maupun Malaysia tidak mengalami keuntungan (*profit*). Seperti pada Kuwait Finance Bank pada tahun 2015-2016, Bank BJB Syariah pada tahun 2016 dan 2017, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sementara itu, nilai tertinggi dari rasio pendistribusian pendapatan kepada perusahaan dimiliki oleh bank umum syariah Indonesia yaitu sebesar 6.88 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Sama halnya dengan distribusi pendapatan kepada karyawan, rasio ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk tingkat efisiensi, ukuran, dan teknologi perusahaan, maupun tahapan perkembangan industri perbankan syariah. Sehingga tingginya rasio ini tidak berarti bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia lebih menunjukkan kepedulian terhadap perolehan keuntungan perusahaan dibandingkan mayoritas bank syariah di

Malaysia. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki bank umum syariah Indonesia juga lebih besar dibandingkan Malaysia. Hal ini menandakan bank umum syariah Indonesia memiliki persebaran data yang lebih bervariasi karena standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah Malaysia.

Grafik 4.6
Nilai Statistik Deskriptif *Net profit Ratio*

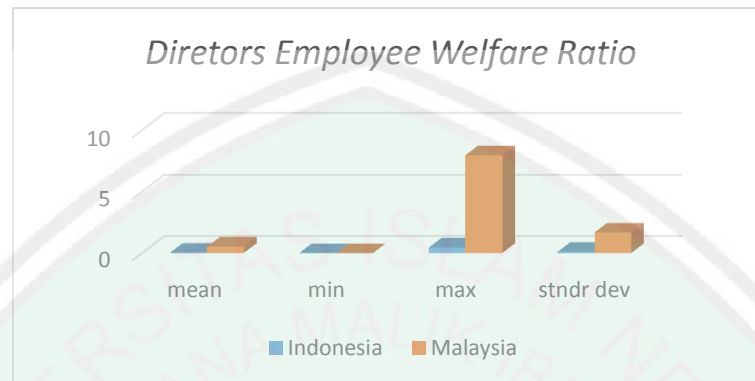


4.1.1.4 *Directors Employee Welfare Ratio*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif 4.7, didapati bahwa rata-rata rasio *directors employee welfare* bank-bank umum syariah di Malaysia lebih besar dibanding bank umum syariah di Indonesia (0.5 dibanding 0.01). dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan kesejahteraan antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan pada bank Malaysia lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan umum syariah Indonesia. Selain itu nilai rasio tertinggi masih dipegang oleh perbankan umum syariah Malaysia yaitu sebesar 7.95 yang dimiliki oleh Kuwait Finance Bank pada tahun 2016. Standar deviasi yang dimiliki bank umum syariah Indonesia lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan bank umum syariah Malaysia, menunjukkan bahwa data-data perbankan umum syariah di Indonesia memiliki tingkat penyebaran yang lebih sempit

terhadap nilai rata-ratanya dibandingkan data-data pada bank umum syariah di Malaysia.

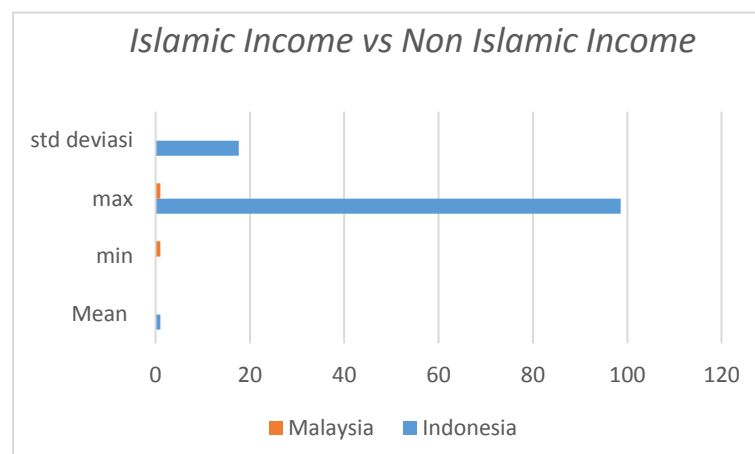
Grafik 4.7
Nilai Statistik Deskriptif *Directors Employee Welfare Ratio*



4.1.1.5 *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio*

Pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata rasio pendapatan islami (halal) bank-bank syariah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio pendapatan halal bank syariah di Malaysia. Akan tetapi, tidak seperti pada perbankan syariah di Indonesia, perbankan syariah di Malaysia tidak mencantumkan nilai pendapatan non-halal pada laporan keuangan mereka. Oleh karena itu nilai rasio *halal income vs non halal income* pada perbankan syariah Malaysia mengalami nilai yang statis (tetap). Maka dari itu peneliti tidak dapat memberikan hasil yang akurat dikarenakan tidak adanya data pendapatan non-halal yang di publikasikan oleh perbankan syariah Malaysia.

Grafik 4.8
Nilai Statistik Deskriptif *Islamic Income Vs Non Islamic Income*



4.1.2 Analisis Statistik

4.1.2.1 Profit Sharing Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} profit sharing ratio dilihat pada test statistik, sebesar (-4.333) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau 0% < 5% maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.2 Zakat Performance Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} , rata-rata yang dimiliki ZPR bank umum syariah Indonesia pada tabel ranks adalah sebesar 81.03 dan rata-rata ZPR yang dimiliki bank umum syariah Malaysia sebesar 61.66. selain itu, nilai Z_{hitung} zakat performance ratio pada test statistik, sebesar (-2.753) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.006 atau 0.6% < 5%. Maka H_2 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.3 Equitable Distribution Ratio

4.1.2.3.a Qard Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} Qard ratio pada tabel test statistik sebesar (-6.063) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.06 atau sebesar 6% > 5% yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.3.b Employee Expense Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} Employee expense ratio pada tabel test statistik sebesar (-5.239) yang berada diluar Z tabel ± 1.96 dengan signifikansi sebesar 0.000

atau sebesar $0\% < 5\%$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.3.c Shareholders Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} *shareholders ratio* pada tabel test statistik sebesar (-5.221) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau sebesar $0\% < 5\%$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.3.d Net Profit

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} *net profit ratio* pada tabel statistik sebesar (-2.512) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.012 atau sebesar $1.2\% < 5\%$ yang artinya terdapat beberapa perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.4 Directors Employee Welfare Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} *directors employee welfare ratio* pada tabel statistik sebesar (-0.889) yang berada di luar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.374 atau sebesar $37.4\% > 5\%$. Maka H_4 diterima bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio DEWR terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.2.5 Halal income vs Non Halal Income Ratio

Diperoleh dari nilai Z_{hitung} *halal income vs non halal income ratio* pada tabel statistik sebesar (-8.202) yang berada diluar $Z_{tabel} \pm 1.96$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau sebesar $0\% < 5\%$. Maka H_5 diterima bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia.

4.1.3 Uji Perbandingan Analisis Statistik

4.1.3.1 Profit Sharing Ratio

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi variabel *profit sharing ratio* = $0.000 < 0.05$, hal ini berarti kedua varian populasi terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $3674.00 > 3374.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia pada indikator tingkat pembagian keuntungan.

4.1.3.2 Zakat Performance Ratio

Disisi indikator *Zakat Performance Ratio*, tingkat signifikansi ZPR = $0.006 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua varian populasi. Dari nilai *sum of ranks*, nilai yang didapatkan Malaysia lebih besar daripada Indonesia yaitu sebesar $5426.50 > 3889.50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada kinerja perbankan di Indonesia dilihat dari sisi nilai *zakat performance ratio* nya.

4.1.3.3 Equitable Distribution Ratio

4.1.3.3.1 Qard Ratio

Pada indikator *Qard Ratio*, tingkat signifikansi yang dimiliki adalah senilai $0.006 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varian populasi. Selain itu, dari nilai *sum of ranks* yang terdapat pada *statistic table*, nilai yang dimiliki oleh perbankan Malaysia lebih besar dibandingkan dengan perbankan Indonesia, yaitu senilai $4924 > 4667$. Nilai ini berarti bahwa nilai pendistribusian kepada masyarakat yang dimiliki Malaysia lebih baik jika dibandingkan dengan Indonesia.

4.1.3.3.2 Employee Expense Ratio

Nilai pendistribusian kepada karyawan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.005$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varian populasi. Selain itu nilai *sum of ranks* yang dimiliki *employee expense ratio* yaitu $5083 > 4508$. Hal ini menandakan bahwa nilai pendistribusian kepada karyawan yang dimiliki Malaysia lebih baik apabila dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai *n* yang dimiliki Malaysia lebih besar daripada Indonesia, yaitu sebesar $90 > 48$.

4.1.3.3.3 Shareholders Ratio

Nilai *shareholders ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.005$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varian populasi. Selain itu *sum of ranks* yang dimiliki oleh *shareholders ratio* Malaysia sebesar 7325.00, sedangkan nilai Indonesia hanya 2266.00. Nilai yang dimiliki Malaysia lebih besar jika dibandingkan dengan Indonesia, hal ini menandakan bahwa nilai pendistribusian kepada pemegang saham yang dimiliki Malaysia lebih baik jika dibandingkan dengan Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya yaitu karena nilai *n* yang dimiliki Malaysia lebih besar daripada Indonesia (90 dibanding 48). Selain itu bank umum syariah Indonesia banyak yang tidak membagikan dividen mereka kepada pemegang saham.

4.1.3.3.4 Net Profit Ratio

Nilai *net profit ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.005 (0.012 dibanding 0.005). Hal ini berarti kedua varian populasi terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai *sum of ranks* yang dimiliki Malaysia sebesar 62817.00 lebih

besar jika dibandingkan dengan nilai yang dimiliki Indonesia sebesar 2774.00. Sehingga ini berarti bahwa *net profit ratio* yang dimiliki Malaysia lebih baik daripada Indonesia.

4.1.3.4 Directors Employee Welfare Ratio

Nilai signifikansi yang dimiliki *directors employee welfare ratio* yaitu $0.374 > 0.005$. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dan Malaysia jika dilihat dari *directors employee welfare ratio*. Yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikansi kinerja keuangan antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

4.1.3.5 Halal Income vs Non Halal Income

Nilai signifikansi yang dimiliki rasio *halal income vs non halal income* adalah $0.00 < 0.005$. Nilai ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara perbankan Indonesia dan Malaysia. Selain itu nilai *sum of ranks* yang dimiliki Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan Malaysia

4.2 Pembahasan

4.2.1 Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia

Nisbah bagi hasil (*profit Sharing Ratio*) ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tapi jika disepakati, boleh nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*) ditentukan sebesar porsi setoran modal. Bila bisnis dalam akad mudharabah ini mendatangkan kerugian, pembagian kerugian itu bukan berdasarkan nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Inilah alasan mengapa nisbah disebut sebagai nisbah keuntungan, bukan nisbah saja, karena nisbah hanya

diterapkan bila bisnisnya untung. Bila bisnis rugi, kerugiannya harus dibagi berdasarkan modal masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah.

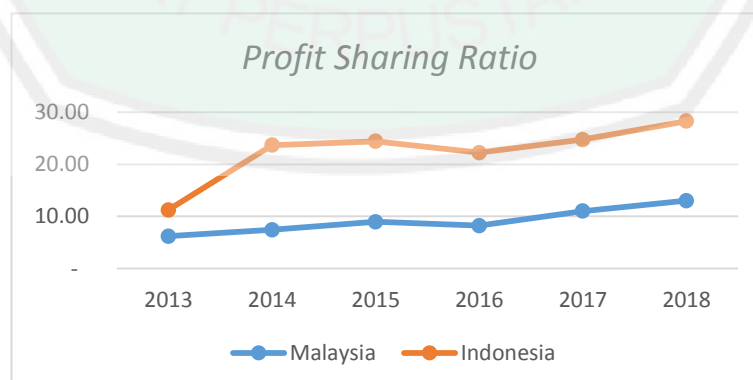
Perbedaan penerapan dalam kondisi untung atau rugi ini didasarkan pada perbedaan kemampuan untuk menanggung kerugian diantara kedua belah pihak. Bila untung, tidak ada masalah untuk menikmati untung. Lain halnya kalau bisnisnya merugi. Kemampuan *shahibul maal* untuk menanggung kerugian finansial tidak sama dengan kemampuan *mudharib*. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu” (Qs Al-Maidah: 1)

Salah satu peran bank syariah di masyarakat adalah untuk membantu menciptakan keadilan sosial dan ekonomi sejahtera dalam masyarakat. Oleh karena itu prinsip bagi hasil menjadi prinsip yang paling utama bagi bank syariah, sehingga dalam *islamicity performance index*, semakin besar proporsi pembiayaan yang disalurkan melalui prinsip bagi hasil, semakin baik kinerja suatu bank syariah.

Grafik 4.9
Nilai Profit Sharing ratio



Pada grafik 4.9 bisa dilihat bahwa perhitungan rasio ini menunjukkan nilai rata-rata *profit sharing ratio* yang dimiliki antara Negara Indonesia dan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perbankan syariah di kedua negara sama-sama memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama islam bagi hasil secara adil oleh syariah Islamiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Akan tetapi nilai *profit sharing ratio* tertinggi dipegang oleh perbankan syariah Malaysia, yaitu pada *standard chartered shadiq bank*.

Selain itu perhitungan *profit sharing ratio* ini juga menunjukkan bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih kecil dibanding dengan jumlah pembiayaan murabahah dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya. Dapat diketahui dengan jelas bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebgus melihat trennya meningkat, menurun, atau tetap tidak berubah. Terlihat jelas pula bahwa pada prinsip bagi hasil (*profit sharing ratio*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Astari Handayani (2015) dengan judul “Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan *Islamicity Performance Index*”, yaitu perhitungan rata-rata rasio bagi hasil yang dimiliki Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya bank-bank syariah di Malaysia berkembang lebih awal dibandingkan bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah Malaysia telah melakukan berbagai inovasi dalam layanan maupun produk bank syariah yang mereka tawarkan. Apabila produk pembiayaan bank syariah di Indonesia pada umumnya hanya

berpusat kepada akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, *Murabahah*, *Istishna*, *Salam*, dan *Qardh*, produk pembiayaan bank syariah di Malaysia memiliki berbagai variasi seperti *Bai' Bithaman Ajil*, *Bai' al-ayn*, *Bai' al-Inah*, dan *ar-Rahn*.

Selain dari banyaknya variasi produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah di Malaysia, kecilnya proporsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah kemungkinan terjadi karena akad pembiayaan alternatif (*murabahah*, *bai' Bithaman Ajil*, dan lain-lain) lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya, serta tidak membutuhkan biaya pengawasan yang besar seperti dalam akad mudharabah dan musyarakah (Hamid & Azmi, 2011). Selain itu mayoritas bank syariah di Malaysia memberikan pembiayaan utamanya kepada konsumen individu dalam bentuk kredit perumahan atau kredit lainnya, dan beberapa bank syariah lainnya memberikan pembiayaan utamanya kepada konsumen korporasi (Handayani, 2015:188).

Sedangkan pada perbankan syariah di Indonesia, variasi produk pembiayaan yang dimiliki kurang bervariasi jika dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih lambat dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Oleh karena itu dalam hal pembiayaan, perbankan syariah di Indonesia menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam kegiatannya.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia lebih berfokus kepada prinsip bagi hasil sebagai prinsip utama dalam kegiatan penyaluran dananya dibandingkan bank-bank syariah di Malaysia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu berdasarkan *profit sharing ratio*, terdapat

perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia sehingga hipotesis diterima.

Di dalam Al-Quran dijelaskan dalam surah As-Shad ayat 24 yang berbunyi :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Yang artinya : “Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwasannya kita dilarang berlaku zhalim atau mengambil yang bukan menjadi hak kita dan senantiasa berbuat adil dalam segala hal. Begitupun pada pembagian keuntungan yang harus di distribusikan dengan adil sesuai porsi yang sudah menjadi kesepakatan sebelumnya.

4.2.2 Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*). Zakat juga menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

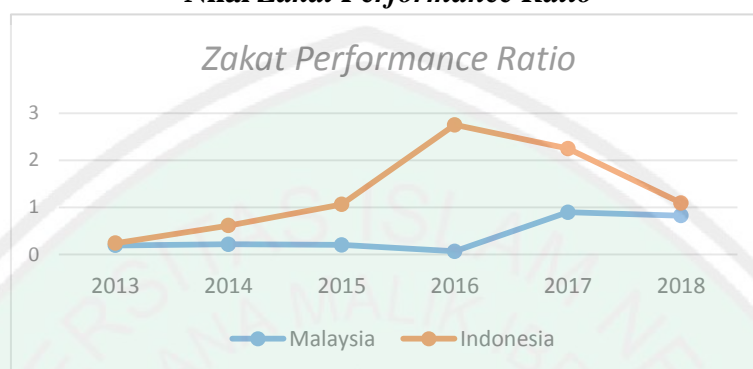
Namun menurut Adnan dan Abu Bakar (2007), zakat dalam FAS No. 9 memungkinkan zakat berada dalam dua kemungkinan skenario, yaitu skenario dimana bank syariah diwajibkan untuk membayar zakat dan skenario dimana bank syariah tidak diwajibkan untuk membayar zakat. Kemudian, masih menurut Adnan dan Abu Bakar (2007), ada tiga kemungkinan kondisi untuk suatu bank syariah tergolong sebagai bank yang wajib membayar zakat, yaitu (a) ketika terdapat hukum formal yang mengatur bank Islam untuk wajib membayar zakat; (b) ketika bank Islam diwajibkan dalam AD/ART nya untuk membayar zakat perusahaan; dan (c) ketika RUPS meminta bank islam untuk membayar zakat.

Dalam kasus perbankan syariah, mencari keuntungan tentunya tidak dilarang, namun yang dilarang adalah ketika akumulasi keuntungan tersebut tidak diikuti oleh pemanfaatan untuk pembangunan masyarakat yang lebih baik, sehingga bank syariah diharapkan dapat lebih memberikan kontribusi kepada masyarakat miskin dan yang membutuhkan (Haron & Wan Azmi, 2009) serta menggunakan dana yang telah dipercayai oleh masyarakat kepada bank untuk penggunaanyang sebaik-baiknya, Hameed *et al.* (2004) juga berargumentasi bahwa bank syariah berkewajiban untuk menyisihkan sejumlah dananya untuk zakat karena pembayaran zakat merupakan salah satu kewajiban yang tergolong ke dalam rukun Islam yang harus ditaati oleh setiap individu maupun kelompok.

Zakat performance ratio dihitung untuk mengetahui jumlah pembayaran zakat yang disalurkan bank kepada masyarakat, baik atas nama bank sebagai suatu entitas atau atas nama pemegang saham, karyawan, maupun nasabah yang menitipkan zakatnya kepada bank. semakin besar perbandingan antara jumlah zakat yang dibayarkan dengan

jumlah aset bersih yang dimiliki bank, semakin besar peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga semakin baik kinerja suatu bank syariah dalam *islamicity performance index*.

Grafik 4.10
Nilai Zakat Performance Ratio



Sesuai dengan grafik 4.10, Hasil penelitian yang didapatkan yaitu nilai rata-rata dari *zakat performance ratio* yang dimiliki perbankan syariah Indonesia lebih besar daripada perbankan syariah Malaysia. Hal ini dikarenakan perbankan syariah di Indonesia memang menyalurkan sebagian pendapatannya untuk dana zakat kepada masyarakat dengan presentase yang lebih besar karena dalam undang-undang Indonesia, mengatur bank syariah dan unit usaha syariah untuk dapat menjalankan fungsi sosial bank, yaitu menerima dana zakat, infak, sedekah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui organisasi pengelola zakat, sehingga penyaluran zakat bank syariah di Indonesia bersumber dari bank maupun pihak lain yang diterima bank, yakni dari pihak karyawan bank, nasabah, atau masyarakat umum.

Hal ini berbeda dengan perbankan syariah di Malaysia. Mayoritas perbankan syariah Malaysia tidak mengeluarkan pembiayaan zakat. Hal ini dikarenakan pada negara Malaysia, zakat merupakan kewajiban masing-masing individu, sehingga pihak perbankan tidak menarik biaya zakat baik kepada nasabah maupun karyawannya. Selain

itu secara sosiologi, budaya Islam yang dimiliki negara Malaysia lebih kuat dibandingkan negara Indonesia. sehingga setiap individu sadar akan kewajiban membayar zakat mereka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Astrid: 2015), yaitu nilai performa *zakat performance ratio* yang dimiliki Malaysia lebih baik jika dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini dikarenakan periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah sebesar 6 tahun, sedangkan periode penelitian Astrid sebesar 4 tahun. Selain itu sumber dana zakat yang disalurkan oleh perbankan syariah Malaysia hanya bersumber dari bank, tanpa mengikutsertakan dari pihak karyawan maupun nasabah. Penyaluran zakat mayoritas bank syariah dilakukan dengan beberapa kondisi yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu perusahaan (bisnis) dimiliki oleh orang muslim, berasal dari transaksi yang halal, dan memenuhi nisab yang telah ditentukan. Ketentuan ini yang membuat beberapa perbankan syariah di Malaysia tidak mengeluarkan pembiayaan zakat dikarenakan pemegang sahamnya adalah *non-muslim*. Hasil uji statistik dari *zakat performance ratio* menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia dalam hal penyaluran dana zakat.

Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-qur'an dalam Surah At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Yang artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan

Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dalam Al-quran tertera jelas anjuran tentang menunaikan zakat yang masuk dalam salah satu rukun islam. Anjuran menunaikan zakat dalam islam diartikan sebagai bentuk pembersihan harta kita dengan harta yang menjadi hak orang lain. Dengan demikian, zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayar dan dipenuhi oleh setiap umat manusia.

4.2.3 *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia

4.2.3.1 *Qard Ratio*

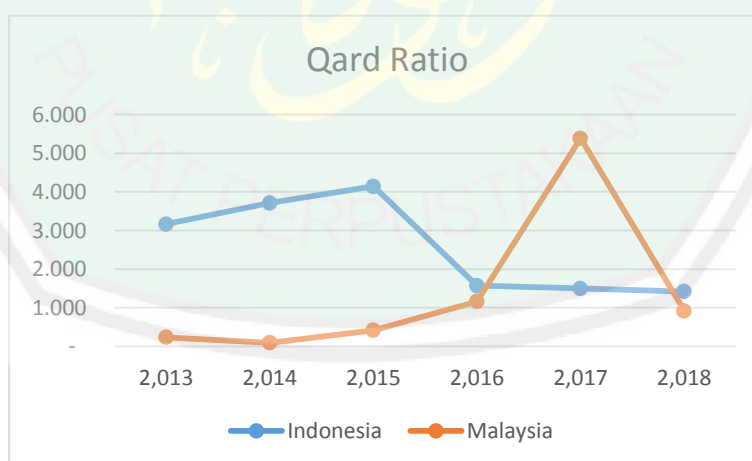
Qard ratio juga bisa disebut pendistribusian pendapatan yang dimiliki bank kepada masyarakat. Perhitungan *qard ratio* dilakukan dari nilai *qard/ donation* yang dikeluarkan oleh perbankan syariah yang kemudian dibagi dengan nilai pendapatan, zakat dan pajak. Rasio ini digunakan untuk memastikan apakah lembaga perbankan syariah sudah melakukan distribusi merata kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam akuntansi syariah, pembagian distribusi merata kepada semua *stakeholders* merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perbankan syariah.

Pada grafik 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *qard ratio* yang dimiliki Indonesia dan Malaysia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2017 merupakan tahun dimana rata-rata rasio *qard* yang dimiliki perbankan Malaysia mencapai nilai tertinggi. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya jumlah nilai donasi dan *qard* yang disalurkan oleh Bank Muamalat Malaysia Berhad yang cukup besar. Namun, pada tahun selanjutnya rasio tersebut menurun dikarenakan menurunnya penyaluran dana oleh bank Muamalat Malaysia dan beberapa bank lainnya. Sementara untuk perbankan syariah

Indonesia, tahun 2014 merupakan tahun dimana rata-rata rasio mencapai nilai terendahnya karena adanya penurunan penyaluran dana kebajikan pada beberapa perbankan syariah. Seperti pada bank bri syariah, terjadi penurunan nilai rasio qard sebesar 90%, dan pada bank muamalat indonesia sebesar 30%.

Nilai hasil uji statistik dari *qard ratio* menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *qard ratio* pada bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia karena bank syariah di masing-masing negara sama-sama memberikan perhatian yang tidak besar kepada hal ini. Namun, hasil ini mungkin saja tidak dapat memberikan gambaran yang sempurna karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa bank syariah di malaysia tidak mengungkapkan informasi terkait dana kebajikan ataupun donasi yang mereka salurkan. Hal ini berbeda dengan perbankan syariah yang berada di Indonesia yang mengungkapkan sumber, penggunaan maupun saldo dana kebajikan yang dikelola bank dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.

Grafik 4.11
Nilai Qard Ratio



Didalam Al-quran dijelaskan mengenai Qard atau bisa disebut juga sebagai pinjaman memiliki fadhilah (keutamaan) yang disebutkan dalam hadist Nabi “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Yang artinya : “barangsiapa menghilangkan suatu kesusahan dari seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan-kesusahan akhirat. Dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang mu’sir (kesulitan membayar hutang), niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya”

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai umat manusia harus saling membantu satu sama lain. Ayat diatas menjelaskan tentang saling membantu sesama kaum muslim yang membutuhkan. Hal ini pun juga berlaku dalam sebuah perusahaan, dimana perusahaan dalam pembagian keuntungannya pun harus diberikan kepada orang yang membutuhkan, khususnya masyarakat yang tidak mampu.

4.2.3.2 *Employee Expenses Ratio*

Employee expenses ratio atau bisa disebut dengan rata-rata rasio pendistribusian pendapatan kepada karyawan. Rasio ini fungsinya untuk memastikan apakah lembaga perbankan sudah melakukan pendistribusian merata kepada karyawannya. Hal ini bisa disebut juga sebagai penyejahteraan karyawan oleh perusahaan. Perhitungan nilai *employee expenses ratio* dengan cara beban tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perbankan dibagi dengan penjumlahan dan pengurangan dari pendapatan, zakat, dan juga pajak.

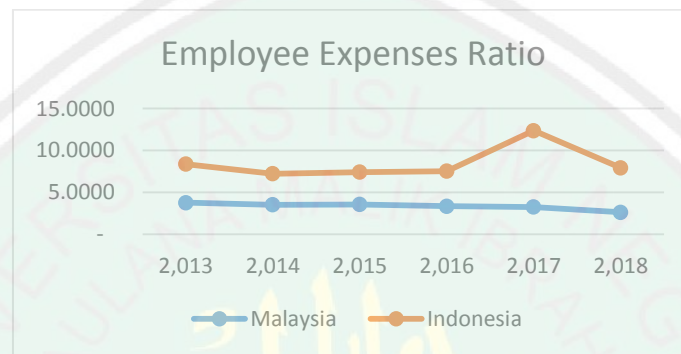
Rata-rata nilai *employee expenses ratio* yang dimiliki perbankan Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan Malaysia. Akan tetapi nilai beban tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perbankan Malaysia lebih besar. Seperti pada bank muamalat Malaysia, nilai beban tenaga kerja yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai pembagiannya yang terdiri dari hasil penjumlahan dan pengurangan dari nilai pendapatan, zakat, dan pajak. Akan tetapi berbeda dengan *Asian finance bank*. Nilai rasio yang dimiliki *asian finance bank* bernilai negatif, dikarenakan nilai pendapatan yang diterima oleh *asian finance bank* lebih kecil daripada penjumlahan dari nilai zakat dan pajak yang dikeluarkan. Rata-rata nilai *employee expenses ratio* yang dimiliki Perbankan Malaysia menurun dari tahun 2015 ke 2016. Pada Kuwait Finance Bank beban tenaga kerja yang dikeluarkan menurun dan nilai pendapatan yang didapatkan mengalami peningkatan. Selain itu, *kuwait finance house* juga tidak mengeluarkan biaya zakat dan pajak pada tahun 2013 sampai 2016, akan tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mulai melakukan pembayaran zakat.

Berbeda dengan Perbankan Indonesia, terjadi peningkatan rata-rata nilai *employee expenses ratio* pada tahun 2016 ke 2017. Seperti pada Bank BRI Syariah. Pada tahun 2016 ke 2017, nilai beban tenaga kerja dan nilai pendapatan yang didapatkan menurun. Kejadian ini yang menjadi salah satu alasan mengapa nilai rasio *employee expenses* meningkat.

Hasil dari nilai perhitungan statistik yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dalam *employee expenses ratio* bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Malaysia. Hal ini dikarenakan banyak dari perbankan syariah di Malaysia tidak mengeluarkan zakat, dikarenakan beberapa investor perbankan syariah di Malaysia

adalah non-muslim. Hal ini yang membuat perbankan syariah di Malaysia tidak membayarkan zakat mereka. Jika perbankan syariah Malaysia tidak membayarkan zakat, maka pengurangan nilai pendapatan semakin kecil, yang membuat nilai pembagi lebih kecil dan mendapatkan hasil/ nilai *employee expenses ratio* yang lebih besar.

Grafik 4.12
Nilai *Employee Expenses Ratio*



Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 180 yang berbunyi:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۗ حَقًّا عَلَى
الْمُتَّقِينَ

Yang artinya : “Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.”

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa segala sesuatu harus diberlakukan dengan adil. Ayat diatas menjelaskan tentang pembagian harta warisan yang harus dibagikan sesuai dengan jatah dan kedudukan masing-masing. Hal ini pun juga berlaku dalam sebuah perusahaan, dimana dalam kegiatan pendistribusian keuntungan juga harus terbagi secara merata dan adil.

4.2.3.3 *Shareholders Ratio*

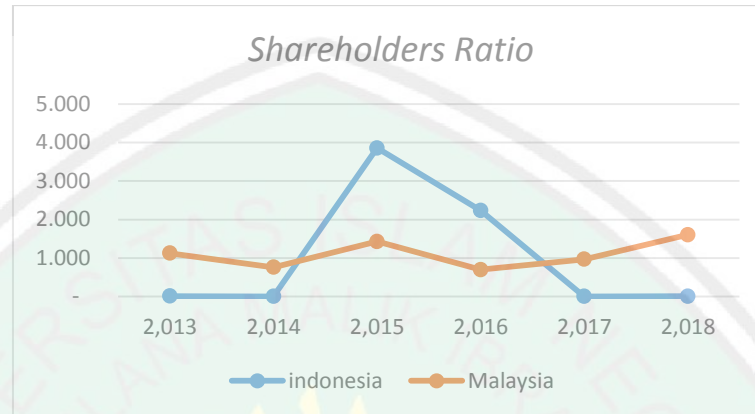
Shareholders ratio atau bisa juga disebut dengan rasio pendistribusian kepada pemegang saham. Rasio ini fungsinya untuk memastikan apakah lembaga perbankan sudah melakukan pendistribusian merata kepada para pemegang saham. Perhitungan *shareholders ratio* ini dilihat dari pembagian dividen yang berikan perbankan kepada para pemegang saham. Pada perbankan syariah Indonesia, hanya terdapat dua bank yang membagikan dividen mereka, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (tahun 2016 dan 2017). Adapun perbankan-perbankan lainnya masih belum bisa membagikan dividen karena usia mereka yang masih cukup muda.

Rata-rata rasio pendistribusian pendapatan kepada pemegang saham pada bank-bank syariah di Malaysia lebih besar daripada Indonesia. Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016, rata-rata rasio yang dimiliki Indonesia lebih besar daripada Malaysia. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut bank syariah mandiri membagikan dividen kepada pemegang saham. selain bank syariah mandiri, perbankan syariah lainnya yang juga membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya adalah bank muamalat indonesia.

Sedangkan pada perbankan syariah Malaysia, rata-rata nilai *shareholders ratio* yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Pada grafik 4.13, nilai *shareholders ratio* yang dihasilkan Malaysia tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Bank Kuwait Finance House tidak memberikan dividen kepada pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2014-2015, rata-rata rasio *shareholders* nya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan dalam pembagian dividen pada

beberapa perbankan seperti kuwait finance house, bank muamalat malaysia, alliance islamic bank, dan bank islam malaysia berhad.

Grafik 4.13
Nilai Shareholders Ratio



Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-qur'an dalam Surah Yusuf ayat 56 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُنِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ۗ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : “Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik”

Dalam ayat tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memperlakukan seluruh *stakeholders* dengan baik dan adil. Dalam Islam, Allah menekankan untuk saling membantu umatnya yang membutuhkan. Oleh karena itu, fungsi rasio ini untuk memastikan apakah perusahaan sudah mendistribusikan pendapatan mereka dengan baik.

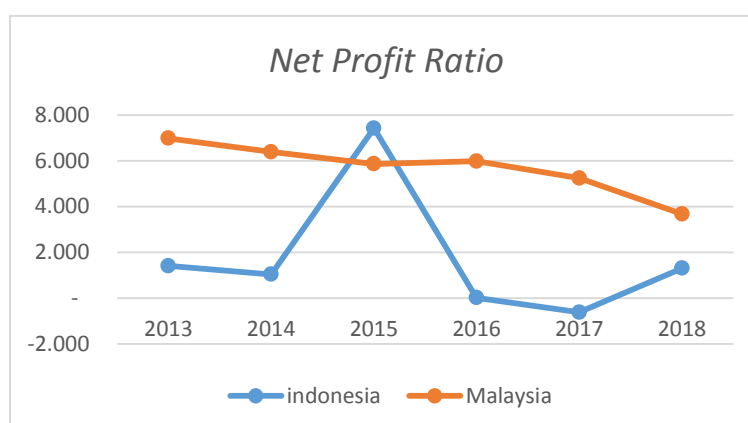
4.2.3.4 *Net Profit Ratio*

Net profit ratio atau bisa juga disebut dengan pendistribusian pendapatan kepada perusahaan. Selain pendistribusian merata kepada karyawan, masyarakat, dan pemegang saham, perusahaan pun harus mendapatkan pendistribusian secara merata dari pendapatan yang didapatkan. Perhitungan *net profit ratio* ini didapatkan dari jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dibagi dengan hasil penjumlahan dan pengurangan dari pendapatan, zakat, dan pajak.

Nilai profit sharing ratio yang didapatkan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia cukup berbeda. Bisa dilihat dalam grafik 4.14, Pada perbankan syariah Indonesia, nilai rata-rata *net profit ratio* mengalami nilai yang paling rendah pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank BJB syariah dan bank panin dubai syariah tidak menghasilkan laba/ profit. Selain itu paa bank muamalat indonesia juga mengalami penurunan dalam mendapatkan laba.

Sedangkan untuk perbankan syariah malaysia, nilai rata-rata *net profit ratio* yang dimiliki cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kuwait finance house mengalami kerugian dari tahun 2015-2016 senilai RM 12 juta. Kemudian pada Bank HSBC Amanah Islamic Finance for Life dan Al-Rajhi Bank Berhad juga mengalami penurunan nilai laba bersih pada periode tahun 2016.

Grafik 4.14
Nilai *Net Profit Ratio*



Hasil dari nilai perhitungan uji statistik dari *net profit ratio* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit ratio* antara bank syariah di Malaysia dan bank syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena bank-bank syariah di Indonesia pada umumnya memiliki perbandingan antara *net asset* dengan *total revenue afer zakat & taxation* yang lebih kecil dibandingkan bank-bank syariah di Malaysia, yang berarti bahwa bank syariah di Indonesia memiliki operasional yang kurang efisien dibandingkan bank syariah di Malaysia. Nilai rasio laba bersih dalam *Islamicity Performance Index* menjadi hal yang tidak kalah penting disamping ketiga rasio lainnya dalam *equitable distribution ratio* karena tanpa menghasilkan keuntungan secara optimal, bank syariah tidak akan dapat menjalankan fungsinya untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat.

Hal ini juga dijelaskan dalam Islam. Pengambilan keuntungan atau pembagian pendapatan untuk perbankan sendiri diperbolehkan. Hal ini diperbolehkan dikarenakan perbankan juga membutuhkan uang modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam syariat tidak menetapkan besarnya keuntungan yang boleh diambil. Akan tetapi seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya. Hendaknya ia tetap suka walau hanya mendapatkan keuntungan sedikit. Hal ini juga dijelaskan dalam Surah An-nisa ayat 161 yang bunyinya :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Yang artinya : “dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda ;orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa haram penggunaan riba dalam kegiatan operasional perusahaan. Riba merupakan kegiatan menggunakan/memakan harta benda orang lain dengan jalan yang batil. Kegiatan riba sering terjadi dalam sistem perbankan konvensional. Sedangkan dalam kegiatan operasional perbankan syariah lebih dikenal dengan sistem bagi hasil.

Equitable distribution ratio digunakan untuk mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Semua hasil perhitungan *equitable distribution ratio* yaitu *qard ratio*, *employee expense ratio*, *shareholders ratio*, dan *net profit ratio* yaitu dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah yang dimiliki Indonesia dan Malaysia sama-sama berhasil dalam menyalurkan pendapatan mereka kepada seluruh *stakeholders*.

4.2.4 Directors Employee Welfare Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Kesejahteraan karyawan disini meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Perhitungan dari rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Pada rasio ini, makin besar nilai rasio

yang didapatkan, maka perusahaan bisa mengatur secara adil antara perbandingan gaji direktur dengan karyawannya.

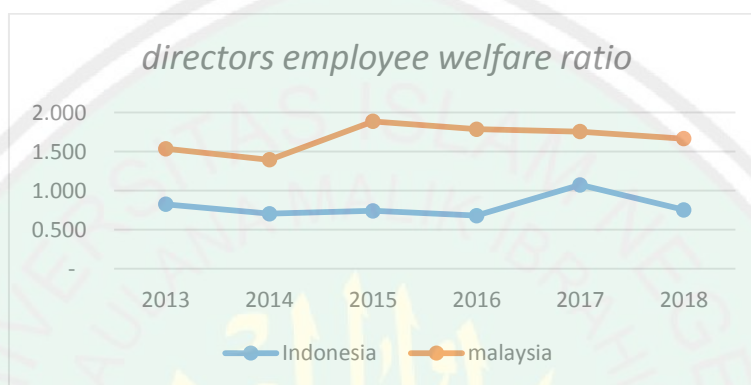
Dari perhitungan pada rasio ini, kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan antara perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan pada perbankan Indonesia dan Malaysia. Penulis merata-rata gaji dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah dan juga merata-rata gaji pegawai dari beban pegawai yang dikeluarkan masing-masing perbankan. Bisa dilihat pada grafik 4.15, bahwa nilai rasio pada perbankan Indonesia mengalami nilai yang kecil pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan bank bjb syariah pada tahun 2016 mengalami peningkatan nilai gaji pada direktur maupun karyawannya. Begitu juga pada bank panin dubai syariah, terjadi peningkatan nilai gaji pada direktur maupun karyawan.

Sedangkan pada perbankan Malaysia, nilai *directors employee welfare ratio* yang didapatkan juga mengalami fluktuatif. Nilai *directors employee welfare ratio* terkecil yang dimiliki perbankan malaysia pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan nilai pendapatan/ gaji yang dimiliki karyawan mengalami peningkatan, akan tetapi untuk pendapatan/ gaji yang dimiliki direktur mengalami penurunan. selain itu pada CIMB Islamic Bank Berhad, nilai pendapatan/ gaji masing-masing karyawan maupun direktur mengalami penurunan.

Hasil dari perhitungan uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *directors employee welfare ratio* antara bank syariah di Malaysia dan bank syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan, setiap perbankan pasti sudah mengatur dengan sebaik-baiknya dalam pemerataan gaji antara direktur dengan pegawai biasa/ bawahannya. Hal ini sesuai dengan tingkat kesulitan kerja dan tanggung

jawab yang diberikan kepada masing-masing jabatan. Ketika gaji yang didapatkan oleh direktur memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan pegawai biasa, hal ini dikarenakan beban tanggung jawab yang di berikan lebih besar. Akan tetapi perbedaan nilai gaji yang berbeda harus tetap berpegang teguh pada prinsip keadilan.

Grafik 4.15
Nilai Directors Employee Welfare ratio



Dalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa setiap umat manusia harus berlaku secara adil ke sesama umatnya. Hal ini dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 126 yang bunyinya:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Yang artinya : “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan harus saling bersikap adil kepada sesama umat Nya. Hal ini juga berlaku dalam pembagian gaji yang diberikan kepada pegawainya. Dalam sistem pembagian gaji, perusahaan harus bisa memberikan gaji yang adil yang sesuai dengan kinerja dari masing-masing karyawan tersebut. Selain dalam hal gaji, contoh keadilan lainnya adalah antara seorang atasan dengan bawahannya. Seorang atasan yang baik harus bisa menjadi panutan bagi

bawahannya. Ia tak hanya dituntut untuk bersikap bijak dalam memberikan arahan, tetapi juga dalam penilaian kinerja karyawannya.

4.2.5 Islamic Income vs Non Islamic Income Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia

Sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah hanya boleh terlibat dalam aktivitas yang diperbolehkan dalam Islam (halal) dan dilarang untuk melakukan transaksi yang mengandung bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*), dan spekulasi (*maysir*). Imam Sarahzi mendefinisikan *riba* sebagai tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*iwad*) yang dibenarkan oleh syariah atas penambahan tersebut. *Halal income vs non halal income* adalah rasio yang memisahkan antara pendapatan halal dan pendapatan tidak halal yang dihasilkan oleh perbankan syariah. Meskipun Islam melarang bank syariah untuk terlibat dalam transaksi yang mengandung *riba*, *gharar*, dan *maysir*, seperti yang dijelaskan di atas, dalam beberapa kondisi, bank syariah mungkin saja terpaksa untuk terlibat dalam transaksi yang dilarang tersebut. Itulah mengapa pentingnya untuk menghitung besarnya perbandingan antara pendapatan islami (halal) dengan total pendapatan yang dimiliki suatu bank syariah untuk melalui *islamic income ratio* ini.

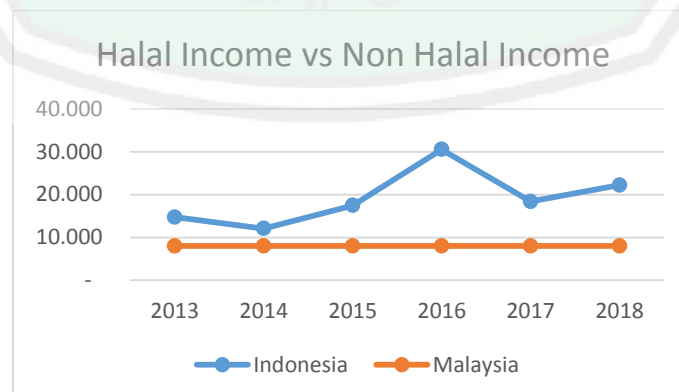
Menurut Shahul Dkk (2003), jika bank syariah mempunyai pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi seperti laba, sumbernya, bagaimana mereka diberikan dana yang lebih penting, prosedur yang tersedia untuk mencegah memasuki transaksi yang terlarang oleh syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan non-halal yang diterima oleh perbankan akan dijadikan sebagai informasi bagi seluruh stakeholder baik itu investor maupun nasabah yang melakukan transaksi

pada setiap perbankan syariah. Selain diharuskan untuk memberikan informasi mengenai sumber dana pendapatan non halal, kebijakan lain yang harus dilakukan oleh bank syariah adalah memasukkan dana tersebut ke dalam dana kebajikan/ *qardhul hasan* dan menyalurkannya ke masyarakat melalui acara-acara sosial.

Pada grafik 4.16, pada periode waktu 2013-2018, rata-rata rasio pendapatan halal bank syariah di Indonesia mencapai nilai terendahnya pada tahun 2014. Salah satunya dikarenakan bank BJB Syariah pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada nilai pendapatan non halalnya, akan tetapi dalam nilai pendapatan halalnya mengalami penurunan. Sedangkan semenjak dari tahun 2015, bank panin dubai syariah tidak lagi menerima pendapatan bunga seperti pada tahun sebelumnya.

Tidak seperti pada perbankan syariah di Indonesia, perbankan syariah di Malaysia tidak mencantumkan nilai pendapatan non-halal pada laporan keuangan mereka. Oleh karena itu nilai rasio *halal income vs non halal income* pada perbankan syariah Malaysia mengalami nilai yang statis (tetap). Maka dari itu peneliti tidak dapat memberikan hasil yang akurat dikarenakan tidak adanya data pendapatan non-halal yang di publikasikan oleh perbankan syariah Malaysia.

Grafik 4.16
Nilai *Halal income vs Non Halal Income*



Hasil dari perhitungan uji statistik menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia dalam hal penerimaan pendapatan halal. Pendapatan halal bank syariah pada umumnya bersumber dari denda yang dikenakan oleh bank untuk kartu kredit yang mengalami telat bayar dari kontrak/ akad yang dalam proses penyelesaiannya tidak sesuai dengan persyaratan syariah. Satu-satunya yang membedakan bank- bank syariah di Indonesia dengan di Malaysia terkait rasio pendapatan halal ini lebih berkaitan dengan masalah pengungkapan, karena perbankan syariah di Malaysia dalam laporan keuangannya hanya mengungkapkan bahwa seluruh pendapatan non-halal yang tidak disebutkan nominalnya yang mereka terima sudah didistribusikan melalui dana kebajikan (*qardhul hasan*) dan tidak terhitung ke dalam akun pendapatan yang diterima oleh bank, tanpa disertai informasi tambahan mengenai nominal pendapatan halal yang dimaksud. Oleh karena itu. Meskipun hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio pendapatan halal bank syariah di Indonesia dan di Malaysia, mungkin saja hasil uji ini tidak mempresentasikan keseluruhan rata-rata rasio pendapatan halal bank-bank syariah di Malaysia.

Hal mengenai pendapatan halal juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 168 yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Yang artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Maksud dari ayat tersebut adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam mencari ataupun mengonsumsi barang yang halal. Setiap umat muslim dilarang untuk mengambil dan mengonsumsi barang yang bukan hak milik mereka, hal itu merupakan hal yang dilarang oleh Allah yang bisa menimbulkan dosa. Allah juga menjelaskan dalam Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh As-Sa'di bahwa Allah memberikan karunia Nya kepada mereka yang ada di muka bumi berupa biji-bijian, buah-buahan, dan hewan-hewan selama keadaannya halal. Yakni dibolehkan bagi kalian untuk memakannya, bukan dengan cara merampok, mencuri, atau dengan cara transaksi yang haram, atau cara haram yang lain, atau untuk membantu yang haram.

4.3 Hasil Nilai Perhitungan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia

Tabel 4.17
Perbedaan Hasil Penilaian *Islamicity Performance Index* Indonesia dan Malaysia

No	Variabel	Indonesia	Malaysia
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	<p>Nilai <i>profit sharing ratio</i> yang dimiliki Indonesia lebih besar. hal ini dikarenakan produk pembiayaan yang digunakan perbankan syariah Indonesia adalah mudharabah dan musyarakah.</p>	<p>Nilai <i>profit sharing ratio</i> yang dimiliki perbankan syariah Malaysia lebih kecil, dikarenakan perbankan syariah Malaysia memiliki variasi dalam produk pembiayaan yang digunakan, seperti <i>Bai' Bithaman Ajil</i>, <i>Bai' Al-ayn</i>, dll. Produk pembiayaan alternatif ini lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya, serta tidak membutuhkan biaya</p>

			pengawasan yang besar.
2	<i>Zakat Performance Ratio</i>	<p>Nilai <i>zakat performance ratio</i> yang dimiliki Indonesia lebih besar. hal ini dikarenakan pembayaran zakat oleh pihak perbankan diwajibkan dan tercantum dalam undang-undang Indonesia.</p>	<p>Nilai zakat <i>performance ratio</i> yang dimiliki Malaysia lebih kecil, karena pada Negara Malaysia, kewajiban membayar zakat merupakan kewajiban untuk masing-masing individu, bukan kewajiban pihak perbankan. Selain itu secara sosiologi, budaya islam yang dimiliki Malaysia lebih kuat dibandingkan Indonesia.</p>
3	<i>Qard Ratio</i>	<p>Nilai <i>qard ratio</i> yang dimiliki Indonesia mengalami fluktuasi. Jika diperbandingkan dengan perbankan Malaysia, nilai yang dimiliki Indonesia lebih besar. Hasil ini mungkin saja tidak dapat memberikan gambaran yang sempurna karena beberapa bank syariah di Malaysia tidak mengungkapkan informasi terkait dana <i>qard</i> yang mereka salurkan.</p>	<p>Nilai <i>qard ratio</i> yang dimiliki Malaysia lebih kecil, hal ini dikarenakan pada beberapa laporan keuangan perbankan syariah Malaysia, tidak mencantumkan nilai <i>qard ratio</i> yang disalurkan.</p>
4	<i>Employee Expenses ratio</i>	<p>Rata-rata nilai rasio yang dimiliki Indonesia lebih besar. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan rata-rata nilai ini pada tahun 2016 ke 2017. Seperti pada bank BRI Syariah, nilai beban tenaga kerja yang dikeluarkan menurun dan nilai pendapatan yang</p>	<p>Rata-rata nilai yang dimiliki perbankan syariah Malaysia lebih kecil daripada Indonesia. nilai rasio yang dimiliki menurun dari tahun 2015 ke 2016 yaitu pada Kuwait Finance Bank, beban tenaga kerja yang dikeluarkan menurun dan juga</p>

		didapatkan juga menurun.	kuwait finance house tidak mengeluarkan zakat pada tahun tersebut.
5	<i>Shareholders Ratio</i>	Rata-rata nilai rasio yang dimiliki Indonesia lebih kecil daripada Malaysia, dikarenakan pada beberapa perbankan syariah di Indonesia tidak membagikan dividen mereka kepada pemegang saham.	Nilai rasio yang dimiliki Malaysia lebih besar, dikarenakan beberapa perbankan syariah di Malaysia sudah membagikan dividen mereka kepada para pemegang saham.
6	<i>Net Profit Ratio</i>	Nilai rasio yang dimiliki Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2017, dikarenakan beberapa perbankan syariah mengalami kerugian (<i>loss</i>) dan penurunan nilai profit.	Nilai rasio yang dimiliki Malaysia mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2015-2016 beberapa bank mengalami kerugian (<i>loss</i>) dan penurunan nilai profit.
7	<i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	Tidak terdapat perbedaan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dalam pembagian gaji/upah antara karyawan dan direksi. Hal ini dikarenakan setiap perbankan pasti sudah mengatur dengan sebaik-baiknya dalam pemerataan gaji, sesuai dengan tingkat kesulitan kerja dan tanggung jawab.	
8	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Nilai rasio yang dimiliki Indonesia lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada perbankan syariah di Indonesia mengungkapkan nilai pendapatan non halal yang mereka terima pada laporan keuangan mereka.	Nilai rasio yang dimiliki Malaysia mengalami nilai yang statis. Hal ini dikarenakan perbankan syariah Malaysia tidak mengungkapkan nilai pendapatan non halal yang mereka terima.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa dari lima rasio yang digunakan, hanya terdapat 1 rasio yang tidak memiliki perbedaan kinerja antara bank umum syariah di Indonesia dengan bank umum syariah di Malaysia dengan menggunakan islamicity performance index yaitu *directors employee welfare ratio*.
 - a. Pada indikator *profit sharing ratio* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia
 - b. Pada indikator *zakat performance ratio* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia
 - c. Pada indikator *equitable distribution ratio* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.
 - d. Pada indikator *directors employee welfare ratio* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.
 - e. Pada indikator *islamic income vs non islamic income* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan

antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

5.2 Keterbatasan Penelitian.

1. Peneliti tidak menggunakan dua rasio dari tujuh rasio yang dimiliki *Islamicity Performance Index*, yaitu *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan AAOIFI Index karena keterbatasan data yang tersedia.
2. Pada perbankan syariah Malaysia tidak mempublikasikan data dana kebajikan (*qardh*) atau donasi serta pendapatan non-halal yang mereka terima, sehingga hasil perhitungan tersebut mungkin akan berbeda apabila datanya tersedia. Hal ini dikarenakan perbedaan penerapan standar akuntansi antara Indonesia dan Malaysia, dimana Indonesia mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), sedangkan Malaysia mengacu kepada *Malaysian Financial Reporting Standards* (MFRS) dan *International Financing Reporting Standard* (IFRS).

5.3 Saran

Untuk dapat meningkatkan kinerja bank syariah yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah, beberapa saran yang direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hal-hal mendasar dari perbankan syariah, khususnya dalam hal prinsip dan tujuan yang mendasari pendirian bank syariah. Selain itu juga dibutuhkan komitmen

dari bank syariah untuk menjalankan operasional bank sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah tersebut. Hal ini sangat penting karena di tengah perkembangan industri perbankan syariah yang pesat, bank syariah menghadapi tantangan untuk menunjukkan kinerja yang terbaik agar dapat bersaing secara kompetitif, namun tentunya kinerja tersebut harus tetap sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Lainnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan indikator-indikator dari beberapa akademisi dalam mengukur kinerja bank syariah agar memberikan gambaran kinerja bank syariah yang sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah.
2. Perbandingan jumlah sampel antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia yang tidak seimbang. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk memilih negara dengan jumlah sampel yang sama agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambahkan rasio yang belum di bahas dan menambahkan objek pembandingan pada negara-negara lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Budiharjo, F. (2015). Kinerja Islami Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model . *Penelitian Pengembangan Konsep Ekonomi Islam (P2KEI)* . Malang: Kementerian Agama Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Adnan, M. A., & Abu Bakar, N.B. (2007). *Accounting treatment For Corporate Zakat: A Critical review. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*
- A. Karim, A. (2005). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). *An Analysis od Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Bank Negara Malaysia. (-). BNM/RH/GL 008-3 "*Guidelines on Introduction of New Products*"
- Dharma, S. (2010). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Go Muslim. (2019, Mei 25). Diambil kembali dari Gomuslim.co.id: <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/04/10/11548/-p-terapkan-em-sustainable-finance-em-bank-mandiri-syariah-jadi-narasumber-di-islamic-finance-forum-2019-malaysia-p-.html>
- Hameed, S. (2004). *Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's . Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Saudi Arabia .

- Hamid, M.A., & Azmi, S.M. (2011). *The Performance of Banking During 2000-2009: Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banking in Malaysia. International Journal of Economics and Management Sciences* Vol. 1, No. 1
- Isa, B. R. (2004). *Etika Bisnis Islami Terjemahan Muhammad Cet Ke-1*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompasiana. (2019, Maret 26). Diambil kembali dari www.kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/maulidamasruroh/58a3f381d07a61b82547fa52/bagaimana-bank-syariah-indonesia-dan-malaysia>
- Luhur, P. (2014). Corporate Social Responsibility (CSP) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Social Responsibility, Kodifikasi Vol 8 No. 1* .
- Majelis Ulama Indonesia. (2000). Fatwa Nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah
- Majelis Ulama Indonesia. (2000). fatwa Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah
- M Shabri, A. M. (2014). Regulasi Perbankan Syariah Studi Komparatif Antara Indonesia dan Malaysia. *Media Syariah*, 236.
- Meilani, S. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Bussiness Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 188.
- Mulyono, S. (2003). *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Nanda, E. (2018). *Analosos Pengaruh Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Nogi, H. (2005). *Manajemen Publik* . Jakarta: Grasindo .
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media group.

- Nurmalitasari, D. (2017). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Pudyastuti, L. W. (2018). The Effect of Islamicity Performance Index and Financing On Deposit Ratio (FDR) on Financial Sharia in Indonesia . *Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2* .
- Pusyastuti, L. W. (2018). The Effect Of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit Ratio on Financial Performance Sharia Banking in Indonesia . *Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2* .
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Tauhidnomics*.
- Ramadhan, A. B. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2010-2016*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Report, G. I. (2017, Mei 25). Diambil kembali dari GIFR 2019: www.gifr.net
- Riky Ramadhani, E. M. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari Maqashid Syariah Index . *Simposium Nasional Akuntansi XIX* . Lampung .
- Sari, R. N. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank SYariah di Indonesia Perode 2010-2015*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan.
- Sebtianita, E. (2015). *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Shahul Hameed, B. N. (t.thn.). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks . *Jurnal Manajemen Bisnis Edisi 2*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siddiqi, M.N. (1983). *Banking Without Interest. Leicester: The Islamic Foundation*.

Thestar.com. (2019, Mei 25). Diambil kembali dari <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2019/02/21/malaysia-set-to-attract-more-demand-for-sukuk/>

Wiabisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Nilai *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan	Hasil	Nama Bank
2013	80223	353112	6516775	0.07	Kuwait Finance Bank
2014	77313	314876	7118696	0.06	
2015	77816	245935	7415021	0.04	
2016	71378	236813	6863378	0.04	
2017	61024	48098	5982742	0.02	
2018	43705	41686	5826791	0.01	
2013	0	106423	33421	0.32	Bank Muamalat Malaysia
2014	0	121805	27104	0.45	
2015	0	137137	29173	0.47	
2016	0	400000	25721	0.16	
2017	0	0	22869	-	
2018	0	0	20291	-	
2013	84776	0	6825115	0.00	Alliance Islamic Bank
2014	53701	0	7390342	0.00	
2015	59036	0	9197697	0.00	
2016	50040	0	9799260	0.00	
2017	22670	0	9890169	0.00	
2018	16587	0	1136889	0.00	
2013	604944	342000	1762390	0.20	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	828210	322099	2340560	0.49	
2015	137273	357323	2728670	0.18	
2016	144708	343615	2861800	0.17	
2017	13305	320265	2585300	0.13	
2018	13518	297263	2135160	0.15	
2013	25849508	4713437	397779032	0.08	Maybank Islamic Bank
2014	25897771	4639247	452559458	0.07	
2015	11775039	4384781	492390953	0.03	
2016	17978806	3913935	490062610	0.04	
2017	18082098	3584198	509666821	0.04	
2018	17223165	2713311	456613298	0.04	
2013	60993	283605	193644	0.18	OCBC Al Amin
2014	32131	283129	2968620	0.11	
2015	35082	275626	3868360	0.08	

2016	50000	238565	4138400	0.06	
2017	4000	213651	3966570	0.05	
2018	1000	205810	3970530	0.05	
2013	0	0	-	-	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	0	0	-	-	
2015	0	0	-	-	
2016	0	0	-	-	
2017	0	0	-	-	
2018	0	0	-	-	
2013	0	0	33059399	-	Asian Finance Bank
2014	0	0	32983490	-	
2015	0	0	36227468	-	
2016	0	0	36543996	-	
2017	0	0	37685284	-	
2018	0	0	37639908	-	
2013	179481	0	11626337	0.02	Affin Islamic Bank Berhad
2014	340141	0	11950577	0.03	
2015	109796	0	12429590	0.01	
2016	104047	0	14128326	0.01	
2017	76632	0	18282061	0.00	
2018	68476	0	23516266	0.00	
2013	263200	0	339684237	0.00	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	199556	0	375765233	0.00	
2015	185188	0	419344515	0.00	
2016	155978	0	438687729	0.00	
2017	221984	0	456693097	0.00	
2018	265775	0	481501072	0.00	
2013	599960	0	39484536	0.02	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	600505	0	42091092	0.01	
2015	62413	0	45731151	0.00	
2016	18467	0	51291231	0.00	
2017	11445	0	52783210	0.00	
2018	97300	0	58662326	0.00	
2013	155352	4098434	13387016	0.42	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	760000	4747589	15063166	0.37	
2015	660000	5203159	17878006	0.33	
2016	203120	5385322	14779993	0.38	
2017	191425	5394158	16159412	0.35	
2018	288598	5344360	18527090	0.30	
2013	0	0	160745765	-	RHB Islamic Bank Berhad
2014	0	0	189202391	-	

2015	0	0	201711226	-	
2016	0	0	214904962	-	
2017	0	0	207025498	-	
2018	0	0	315449812	-	
2013	108604	1386398	31881129	0.05	Public Islamic Bank Berhad
2014	760820	4254732	35500566	0.12	
2015	512400	8231267	42693259	0.19	
2016	310200	14012666	46078364	0.30	
2017	420000	18986994	52935959	0.36	
2018	0	22959002	57628857	0.40	
2013	5142	0	6038707	0.00	Al Rajhi Bank Berhad
2014	8094	0	6550202	0.00	
2015	5496	0	6582902	0.00	
2016	1954	0	7661940	0.00	
2017	1704	0	7942563	0.00	
2018	1597	0	6853014	0.00	
2013	2230000000	18670000000	41790000000	0.50	Bank Muamalat Indonesia
2014	1720000000	19550000000	43090000000	0.49	
2015	1050000000	20190000000	40730000000	0.52	
2016	829000000	20901000000	43641670000	0.50	
2017	737000000	19858000000	41288100000	0.50	
2018	438000000	16544000000	33559000000	0.51	
2013	936688	3033517	45045150	0.09	BRI Syariah
2014	876311	4005308	56085900	0.09	
2015	1106566	4962346	64215370	0.09	
2016	1271485	5185890	84644280	0.08	
2017	840974	5447998	64215370	0.10	
2018	475300	7406955	55997200	0.14	
2013	436526000	842324000	4695088000	0.27	Bank BJB Syariah
2014	495085000	797702000	5462217000	0.24	
2015	322319000	790331000	5396763000	0.21	
2016	223543000	830645000	6565252000	0.16	
2017	156113000	819852000	6885608000	0.14	
2018	125504000	115177200	5890066000	0.22	
2013	97489261	14042888782	50460000000	0.00	Bank Syariah Mandiri
2014	182580000	399222075861	49133000000	0.01	
2015	153800000	785188290833	51090000000	0.02	
2016	67421363	74508090207	55580000000	0.00	
2017	178291000	3187956000	60584000000	0.06	
2018	322660500	2062267100	67753000000	0.04	
2013	0	41907203	1905341988	0.02	Bank Mega

2014	8818900	30733628	1292342659	0.03	Syariah
2015	1375195	11240580	934524243	0.01	
2016	0	294324521	653977609	0.45	
2017	0	590844766	1301751930	0.45	
2018	0	1194603967	937069768	1.27	
2013	659220249	690827368	4026093570	0.34	Bank Panin Dubai Syariah
2014	854377921	3252749432	8917463740	0.46	
2015	1018378302	4074372831	8413478240	0.61	
2016	586840034	4655729873	10191322490	0.51	
2017	526801986	4480129740	6540198570	0.77	
2018	189721342	5238923258	6545028940	0.83	
2013	203905722	537035868	734635526	1.01	Bank BCA Syariah
2014	188351931	810923609	1000037200	1.00	
2015	198422896	1132524319	1331100129	1.00	
2016	342362543	1287826779	1631243437	1.00	
2017	223321696	1807939416	2031871218	1.00	
2018	236055898	2390999023	2627602727	1.00	
2013	709218000	1059082000	11242000000	0.16	Bank BNI Syariah
2014	1016696000	1405003000	15044000000	0.16	
2015	1258682000	2100125000	17765000000	0.19	
2016	1181607000	2907463000	20494000000	0.20	
2017	870114000	4444876000	23597000000	0.23	
2018	933549000	7106936000	28299000000	0.28	

Lampiran 2

Data Nilai *Zakat Performance Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aktiva Bersih	Hasil	Nama Bank
2013	0	111000	-	Kuwait Finance Bank
2014	0	118000	-	
2015	0	115000	-	
2016	0	113000	-	
2017	96820	114000	0.849	
2018	125780	117000	1.075	
2013	6149000	8274084000	0.001	Bank Muamalat Malaysia
2014	5137000	6972594000	0.001	
2015	3161000	8336393000	0.000	
2016	4197000	9867185000	0.000	
2017	4677000	11026898000	0.000	
2018	5989000	11528056000	0.001	
2013	179000	107038000	0.002	Alliance Islamic Bank
2014	129000	191387000	0.001	
2015	153000	173445000	0.001	
2016	61000	26350000	0.002	
2017	59000	241154000	0.000	
2018	104000	46437000	0.002	
2013	0	8200808000	-	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	0	9689083000	-	
2015	0	11327196000	-	
2016	0	9168579000	-	
2017	0	7792688000	-	
2018	0	7859855	-	
2013	41713000	519000000	0.080	Maybank Islamic Bank
2014	39434000	568500000	0.069	
2015	37680000	632000000	0.060	
2016	24105000	672200000	0.036	
2017	22533000	676900000	0.033	
2018	42795000	681700000	0.063	
2013	30000	8200808000	0.000	OCBC Al Amin
2014	35000	9689083000	0.000	
2015	40000	11327196000	0.000	
2016	45000	9168579000	0.000	
2017	50000	7792688000	0.000	
2018	50000	7859855	0.006	

2013	200000	163585697	0.001	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	200000	170350803	0.001	
2015	350000	184019735	0.002	
2016	350000	189828215	0.002	
2017	350000	195552522	0.002	
2018	350000	202890773	0.002	
2013	3677000	35245608	0.104	Asian Finance Bank
2014	5345000	37665903	0.142	
2015	5599000	41089008	0.136	
2016	981000	43268044	0.023	
2017	11871000	44810147	0.265	
2018	13000	45425512	0.000	
2013	8583	12331404	0.001	Affin Islamic Bank Berhad
2014	4772	12723289	0.000	
2015	3779	13385055	0.000	
2016	2887	15286233	0.000	
2017	3000	20040864	0.000	
2018	3061	25352143	0.000	
2013	455000	370912797000	0.000	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	147000	414156356000	0.000	
2015	0	461577143000	-	
2016	300000	485766887000	0.000	
2017	1250000	506499532000	0.000	
2018	3100000	534089043000	0.000	
2013	12584	42811371	0.000	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	12803	45820682	0.000	
2015	8730	49763719	0.000	
2016	12859	55676697	0.000	
2017	13373	57742914	0.000	
2018	13664	63938733	0.000	
2013	0	14564398	-	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	0	16381875	-	
2015	0	19329912	-	
2016	0	16301084	-	
2017	0	17775740	-	
2018	0	20349355	-	
2013	0		-	RHB Islamic Bank Berhad
2014	0		-	
2015	0		-	
2016	0		-	
2017	0		-	

2018	0		-	
2013	264000	34472575	0.000	Public Islamic Bank Berhad
2014	230000	38152165	0.000	
2015	220000	45656965	0.000	
2016	210000	49663526	0.000	
2017	260000	57122911	0.000	
2018	260000	62173912	0.000	
2013	0	6754636	-	Al Rajhi Bank Berhad
2014	0	7270933	-	
2015	0	7315392	-	
2016	0	8401184	-	
2017	0	8692660	-	
2018	0	7578508	-	
2013	18508901	54694020564	0.00	Bank Muamalat Indonesia
2014	22723300	62413310135	0.00	
2015	12533076	57172587967	0.00	
2016	13002528	55786397505	0.00	
2017	15149498	61696919644	0.00	
2018	10586089	57227276046	0.00	
2013	2239000	9493800	0.24	BRI Syariah
2014	3239000	5416510	0.60	
2015	1640000	1562904	1.05	
2016	6998000	2545869	2.75	
2017	8933000	3993431	2.24	
2018	7051000	6449830	1.09	
2013	222000	4695088000	0.00005	Bank BJB Syariah
2014	222000	6093488000	0.00004	
2015	587000	6439966000	0.00009	
2016	251000	7441653000	0.00003	
2017	133000	7713558000	0.00002	
2018	323000	6741449000	0.00005	
2013	2426318	5894700000	0.0004	Bank Syariah Mandiri
2014	5079000	6176600000	0.0008	
2015	3128000	6508700000	0.0005	
2016	2277000	7296800000	0.0003	
2017	2464000	7973700000	0.0003	
2018	2091600	9834100000	0.0002	
2013	5121471	9121575543	0.001	Bank Mega Syariah
2014	597939	7042486466	0.000	
2015	428907	5559819466	0.000	
2016	3775583	6135241922	0.001	

2017	2472620	7034299832	0.000	
2018	1556743	7336342210	0.000	
2013	166530	154190588	0.001	Bank Panin Dubai Syariah
2014	2454654	172638682	0.014	
2015	1932632	183120540	0.011	
2016	711570	199175053	0.004	
2017	712000	69639983	0.010	
2018	0	616769682	-	
2013	42097	2041418847	0.00	
2014	49681	2994449136	0.00	
2015	55850	4349580046	0.00	
2016	49884	5961174477	0.00	
2017	55893	4995606338	0.00	
2018	67826	7064008145	0.00	
2013	7704000	14708504000	0.00	Bank BNI Syariah
2014	10893000	19492112000	0.00	
2015	12786000	23017667000	0.00	
2016	15741000	28314175000	0.00	
2017	18383000	34822442000	0.00	
2018	20315000	41048545000	0.00	

Lampiran 3

Data Nilai *Qard Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	qard	pendapatan	zakat	pajak	hasil	nama bank
2013	292900	37403200	0	50828	0	Kuwait Finance Bank
2014	156600	34040500	0	42843	0	
2015	150000	12063900	0	0	0	
2016	104300	14680000	0	0	0	
2017	931000	2265760	96820	24190	0	
2018	0	24569400	12578	11242	0	
2013	66193	998261	6149	61643	0.071	Bank Muamalat Malaysia
2014	68375	998495	5137	50892	0.073	
2015	127346	533949	3161	27348	0.253	
2016	107776	614025	4197	29259	0.186	
2017	99994	636576	4402	15942	0.162	
2018	43084	631872	5587	39236	0.073	
2013	900	183254	179	18849	0.01	Alliance Islamic Bank
2014	1180	166674	129	18308	0.01	
2015	292	175258	153	20298	0.00	
2016	813	170388	61	16639	0.01	
2017	635	202541	59	24653	0.00	
2018	982	215354	10,4	26924	0.01	
2013	0	164228	0	156172	-	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	0	140119	0	123203	-	
2015	0	1673505	0	10534	-	
2016	0	1676386	0	96800	-	
2017	0	134256	0	336450	-	
2018	0	153940	0	180735	-	
2013	36684	2810182	41713	183934	0.014	Maybank Islamic Bank
2014	0	3271211	39434	34531	-	
2015	549782	3938637	37680	14747	0.141	
2016	2287318	418924	24105	81540	0.560	
2017	2325740	4900251	22533	130022	0.490	
2018	1604097	5611704	42795	11667	0.289	
2013	30712	273880	30000	28774000	0.13	OCBC Al Amin
2014	2380	269272	35000	16783000	0.00	
2015	0	368142	40000	34711000	0.00	
2016	54568	385552	45000	39569000	0.00	
2017	54568	440806	50000	61520000	0.14	
2018	38739	352086	50000	30385000	0.12	

2013	-	4006795	20000	536675	0.00	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	-	4039059	200000	510951	0.00	
2015	-	4066948	350000	512971	0.00	
2016	-	4177862	350000	478282	0.00	
2017	-	4550649	350000	603236	0.00	
2018	-	4839565	350000	608177	0.00	
2013	-	2536090	3677000	331104	0.00	Asian Finance Bank
2014	-	2612512	5345000	87818	0.00	
2015	-	3050098	5599000	91834	0.00	
2016	-	3274795	981000	136028	0.00	
2017	-	3259763	1187100	121375	0.00	
2018	-	815213	13000	198173	0.00	
2013	88000	191224	8583	19744	0.001	Affin Islamic Bank Berhad
2014	232000	211181	4772	20288	0.001	
2015	113000	231781	3779	28811	0.001	
2016	562000	279111	2887	30804	0.002	
2017	225000	293632	3000	28255	0.001	
2018	439000	381751	3061	42989	0.001	
2013	25428	14671385	455000	1240407	0.002	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	10277	14145924	147000	1101866	0.001	
2015	17267	15395790	0	1018048	0.001	
2016	13704	16065255	300000	1250887	0.001	
2017	17326	17626496	1250000	1500769	0.001	
2018	20156	17381968	3100000	1534214	0.001	
2013	-	1451235	12584	31541	-	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	-	1585700	12803	31820	-	
2015	-	1617703	87300	16877	-	
2016	-	1760758	12859	32168	-	
2017	-	1799844	13373	33019	-	
2018	-	1952668	13664	2000	-	
2013	0	400792	0	14472	-	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	0	418635	0	8861	-	
2015	0	396480	0	5162	-	
2016	129452	334983	0	10285	0.399	
2017	81084	345027	0	7624	0.240	
2018	195693	460668	0	0	0.425	
2013	-	4869772	0	575467	-	RHB Islamic Bank Berhad
2014	-	4984860	0	588402	-	
2015	-	5129642	0	528356	-	
2016	-	6193193	0	544253	-	
2017	-	638674	0	602092	-	

2018	-	6805613	0	810143	-	
2013	-	837136	264000	115935	-	Public Islamic Bank Berhad
2014	-	831196	230000	114178	-	
2015	-	828638	220000	109455	-	
2016	-	953494	210000	124042	-	
2017	-	1014093	260000	124163	-	
2018	-	1083534	260000	144332	-	
2013	2216	321608	0	2606	0.007	Al Rajhi Bank Berhad
2014	2086	342256	0	5200	0.006	
2015	1902	381598	0	10594	0.005	
2016	1706	390532	0	22000	0.004	
2017	1415	457524	0	32080	0.003	
2018	1349	428010	0	10783	0.003	
2013	420635736	4334152971	18508901	74206282	0.099	Bank Muamalat Indonesia
2014	127454600	5214863052	22723300	40127570	0.025	
2015	2305877482	4949359579	12533076	34417650	0.470	
2016	549170103	3801050983	13002528	35948024	0.146	
2017	716362124	3709827656	15149498	34152717	0.196	
2018	742213416	3220190360	10586089	-196172	0.231	
2013	478580	420200000	2239000	54378	0.001	BRI Syariah
2014	367975	549800000	3239000	88080	0.001	
2015	192975	100900000	1640000	46432	0.002	
2016	103485	623000000	6998000	68400	0.000	
2017	242855	114630000	8933000	49866	0.002	
2018	171239	595900000	7051000	44914	0.000	
2013	15791400	288823000	222000	37648700	0.629	Bank BJB Syariah
2014	95664000	226887000	222000	12610932	0.447	
2015	75575000	320564000	587000	86711410	0.324	
2016	69017000	340611000	251000	131263251	0.330	
2017	66123000	360400000	133000	177445000	0.362	
2018	69907000	361085000	323000	153680000	0.338	
2013	5554738792	8934011776	2426318	342792854	0.65	Bank Syariah Mandiri
2014	3585399805	1367299927	5079000	207450009	3.10	
2015	1931683810	1380405504	3128000	88486455	1.50	
2016	1963321411	2863205065	2277000	126946309	0.72	
2017	2617592000	7493418000	2464000	272709000	0.36	
2018	4066831000	7976257000	2091600	252738000	0.53	
2013	261676122	182915640	5121471	23528623	1.70	Bank Mega Syariah
2014	77214930	752832000	5979390	10625884	0.10	
2015	32473141	103959060	4289070	81911600	1.83	
2016	29296815	132486090	3775583	1106844	0.23	

2017	24197116	78618510	2472620	12294997	0.38	
2018	15990701	117569680	1556743	60170830	0.29	
2013	0	268998137	166530	17421814	-	Bank Panin Dubai Syariah
2014	11850300	511374346	2454654	16185996	0.024	
2015	1030590	707550788	1932632	30544086	0.002	
2016	360063	680052028	711570	9516543	0.001	
2017	363700	785905462	712000	3809222	0.000	
2018	0	610702342	0	1129200	-	
2013	234476	152363372	42097013	3248368	0.002	Bank BCA Syariah
2014	761659	222123096	49	3976660	0.003	
2015	152913	354314041	55850	9314086	0.000	
2016	1054114	426556979	49884	8413090	0.003	
2017	610105	464736642	55892	8676785	0.001	
2018	547804	514277112	67825	11451502	0.001	
2013	111670000	1333245000	7704000	62154000	0.088	Bank BNI Syariah
2014	5771000	2026108000	10893000	56882000	0.003	
2015	39231000	2429243000	12786000	79243000	0.017	
2016	396462000	2801575000	15741000	95822000	0.147	
2017	602416000	3189183000	18383000	102061000	0.196	
2018	128139000	3599100000	20315000	134158000	0.037	



Lampiran 4

Data Nilai *Employee Expenses Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Employee Expenses Ratio						
Tahun	Beban Tenaga Kerja	pendapatan	zakat	pajak	hasil	nama bank
2013	17202000	37403200	0	50828	0.461	Kuwait Finance Bank
2014	25114000	34040500	0	42843	0.739	
2015	10186000	12063900	0	0	0.844	
2016	10077000	14680000	0	0	0.686	
2017	13715000	2265760	96820	24190	0.608	
2018		24569400	12578	11242	-	
2013	114692	998261	6149	61643	0.123	Bank Muamalat Malaysia
2014	125875	998495	5137	50892	0.134	
2015	140754	533949	3161	27348	0.280	
2016	123753	614025	4197	29259	0.213	
2017	123546	636576	4402	15942	0.200	
2018	128658	631872	5587	39236	0.219	
2013	54285	183254	179	18849	0.331	Alliance Islamic Bank
2014	44427	166674	129	18308	0.300	
2015	43781	175258	153	20298	0.283	
2016	48119	170388	61	16639	0.313	
2017	49045	202541	59	24653	0.276	
2018	51290	215354	10,4	26924	0.272	
2013	8390	164228	0	156172	0.051	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	10667	140119	0	123203	0.076	
2015	8901	1673505	0	10534	0.005	
2016	9436	1676386	0	96800	0.006	
2017	10282	134256	0	336450	0.077	
2018	10907	153940	0	180735	0.071	
2013	3712214	2810182	41713	183934	1.436	Maybank Islamic Bank
2014	3808438	3271211	39434	34531	1.191	
2015	4345932	3938637	37680	14747	1.118	
2016	4281737	418924	24105	81540	1.049	
2017	4685520	4900251	22533	130022	0.987	
2018	4938739	5611704	42795	11667	0.889	
2013	30967	273880	30000	28774000	0.126	OCBC AI Amin
2014	27519	269272	35000	16783000	0.109	
2015	25704	368142	40000	34711000	0.077	
2016	25736	385552	45000	39569000	0.074	

2017	22531	440806	50000	61520000	0.059	Hongleong Islamic Bank Berhad
2018	23467	352086	50000	30385000	0.073	
2013	953870	4006795	20000	536675	0.275	
2014	948348	4039059	200000	510951	0.269	
2015	1011548	4066948	350000	512971	0.285	
2016	1232611	4177862	350000	478282	0.333	
2017	1112178	4550649	350000	603236	0.282	
2018	1106354	4839565	350000	608177	0.261	
2013	23388	2536090	3677000	331104	0.009	Asian Finance Bank
2014	23395	2612512	5345000	87818	0.009	
2015	23159	3050098	5599000	91834	0.008	
2016	22631	3274795	981000	136028	0.007	
2017	20598	3259763	1187100	121375	0.006	
2018	44439	815213	13000	198173	0.055	
2013	50873	191224	8583	19744	0.312	Affin Islamic Bank Berhad
2014	59099	211181	4772	20288	0.318	
2015	54457	231781	3779	28811	0.273	
2016	61860	279111	2887	30804	0.252	
2017	83573	293632	3000	28255	0.319	
2018	118160	381751	3061	42989	0.352	
2013	92698	14671385	455000	1240407	0.007	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	82885	14145924	147000	1101866	0.006	
2015	85408	15395790	0	1018048	0.006	
2016	51307	16065255	300000	1250887	0.003	
2017	66751	17626496	1250000	1500769	0.004	
2018	64726	17381968	3100000	1534214	0.004	
2013	599960	1451235	12584	31541	0.426	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	225572	1585700	12803	31820	0.146	
2015	248903	1617703	87300	16877	0.156	
2016	261319	1760758	12859	32168	0.152	
2017	291285	1799844	13373	33019	0.166	
2018	315500	1952668	13664	2000	0.163	
2013	29817	400792	0	14472	0.077	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	34934	418635	0	8861	0.085	
2015	37711	396480	0	5162	0.096	
2016	32483	334983	0	10285	0.100	
2017	36192	345027	0	7624	0.107	
2018	38832	460668	0	0	0.084	
2013	14541	4869772	0	575467	0.003	RHB Islamic Bank Berhad
2014	14677	4984860	0	588402	0.003	
2015	16017	5129642	0	528356	0.003	

2016	25821	6193193	0	544253	0.005	
2017	28528	638674	0	602092	0.005	
2018	41491	6805613	0	810143	0.007	
2013	11065	837136	264000	115935	0.015	Public Islamic Bank Berhad
2014	11822	831196	230000	114178	0.016	
2015	12439	828638	220000	109455	0.017	
2016	12595	953494	210000	124042	0.015	
2017	13832	1014093	260000	124163	0.016	
2018	14284	1083534	260000	144332	0.015	
2013	42737	321608	0	2606	0.134	Al Rajhi Bank Berhad
2014	41588	342256	0	5200	0.123	
2015	44111	381598	0	10594	0.119	
2016	59071	390532	0	22000	0.151	
2017	70587	457524	0	32080	0.155	
2018	70191	428010	0	10783	0.168	
2013	754058623	4334152971	18508901	74206282	0.178	Bank Muamalat Indonesia
2014	858067414	5214863052	22723300	40127570	0.167	
2015	924521476	4949359579	12533076	34417650	0.189	
2016	880811834	3801050983	13002528	35948024	0.235	
2017	802492698	3709827656	15149498	34152717	0.219	
2018	854632021	3220190360	10586089	-196172	0.266	
2013	400267000	420200000	2239000	54378	0.96	BRI Syariah
2014	447030000	549800000	3239000	88080	0.82	
2015	509098000	100900000	1640000	46432	5.1	
2016	538227000	623000000	6998000	68400	0.87	
2017	522067000	114630000	8933000	49866	4.94	
2018	510828000	595900000	7051000	44914	0.87	
2013	108721000	288823000	222000	37648700	0.4332	Bank BJB Syariah
2014	117710000	226887000	222000	12610932	0.5499	
2015	126427000	320564000	587000	86711410	0.5420	
2016	150587000	340611000	251000	131263251	0.7202	
2017	164996000	360400000	133000	177445000	0.9025	
2018	150852000	361085000	323000	153680000	0.7285	
2013	1026261791	8934011776	2426318	342792854	0.12	Bank Syariah Mandiri
2014	1205387533	1367299927	5079000	207450009	1.04	
2015	1169742224	1380405504	3128000	88486455	0.91	
2016	1323398879	2863205065	2277000	126946309	0.48	
2017	1339142000	7493418000	2464000	272709000	0.19	
2018	1500154000	7976257000	2091600	252738000	0.19	
2013	359487130	182915640	5121471	23528623	2.33	Bank Mega Syariah
2014	339721200	752832000	5979390	10625884	0.46	

2015	265509022	103959060	4289070	81911600	14.95	
2016	160896637	132486090	3775583	1106844	1.26	
2017	144873542	78618510	2472620	12294997	2.27	
2018	147619489	117569680	1556743	60170830	2.64	
2013	34089213	268998137	166530	17421814	0.14	Bank Panin Dubai Syariah
2014	52098691	511374346	2454654	16185996	0.11	
2015	75614867	707550788	1932632	30544086	0.11	
2016	90336575	680052028	711570	9516543	0.13	
2017	112132912	785905462	712000	3809222	0.14	
2018	92733574	610702342	0	1129200	0.15	
2013	40682976	152363372	42097013	3248368	0.273	Bank BCA Syariah
2014	51595868	222123096	49	3976660	0.237	
2015	65056163	354314041	55850	9314086	0.189	
2016	80702641	426556979	49884	8413090	0.193	
2017	88267780	464736642	55892	8676785	0.194	
2018	92148860	514277112	67825	11451502	0.183	
2013	211304000	1333245000	7704000	62154000	0.167	Bank BNI Syariah
2014	644458000	2026108000	10893000	56882000	0.329	
2015	669585000	2429243000	12786000	79243000	0.286	
2016	724498000	2801575000	15741000	95822000	0.269	
2017	750910000	3189183000	18383000	102061000	0.245	
2018	898257000	3599100000	20315000	134158000	0.261	



Lampiran 5

Data Nilai *Shareholders Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia
Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Shareholders Ratio						
Tahun	Dividen	pendapatan	zakat	pajak	hasil	nama bank
2013	6601	37403200	0	50828	0.000	Kuwait Finance Bank
2014	0	34040500	0	42843	-	
2015	9695	12063900	0	0	0.001	
2016	8940	14680000	0	0	0.001	
2017	9664	2265760	96820	24190	0.000	
2018	12509	24569400	12578	11242	0.001	
2013	195000	998261	6149	61643	0.210	Bank Muamalat Malaysia
2014	195000	998495	5137	50892	0.207	
2015	195000	533949	3161	27348	0.387	
2016	0	614025	4197	29259	-	
2017	0	636576	4402	15942	-	
2018	0	631872	5587	39236	-	
2013	36300	183254	179	18849	0.221	Alliance Islamic Bank
2014	12750	166674	129	18308	0.086	
2015	21300	175258	153	20298	0.138	
2016	0	170388	61	16639	-	
2017	34263	202541	59	24653	0.193	
2018	16370	215354	10,4	26924	0.087	
2013	-	164228	0	156172	0	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	-	140119	0	123203	0	
2015	-	1673505	0	10534	0	
2016	-	1676386	0	96800	0	
2017	-	134256	0	336450	0	
2018	-	153940	0	180735	0	
2013	436548	2810182	41713	183934	0.169	Maybank Islamic Bank
2014	493906	3271211	39434	34531	0.154	
2015	535893	3938637	37680	14747	0.138	
2016	492688	418924	24105	81540	0.121	
2017	570854	4900251	22533	130022	0.120	
2018	623409	5611704	42795	11667	0.112	
2013	-	273880	30000	28774000		OCBC Al Amin
2014	-	269272	35000	16783000	0	
2015	-	368142	40000	34711000	0	
2016	-	385552	45000	39569000	0	

2017	-	440806	50000	61520000	0	
2018	-	352086	50000	30385000	0	
2013	552613	4006795	20000	536675	0.16	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	660362	4039059	200000	510951	0.19	
2015	724770	4066948	350000	512971	0.20	
2016	765549	4177862	350000	478282	0.21	
2017	838658	4550649	350000	603236	0.21	
2018	941013	4839565	350000	608177	0.22	
2013	438.1	2536090	3677000	331104	0.0002	Asian Finance Bank
2014	1015	2612512	5345000	87818	0.0004	
2015	326.5	3050098	5599000	91834	0.0001	
2016	852.7	3274795	981000	136028	0.0000	
2017	180.1	3259763	1187100	121375	0.0001	
2018	430.2	815213	13000	198173	0.0005	
2013	-	191224	8583	19744	-	Affin Islamic Bank Berhad
2014	-	211181	4772	20288	-	
2015	-	231781	3779	28811	-	
2016	-	279111	2887	30804	-	
2017	-	293632	3000	28255	-	
2018	-	381751	3061	42989	-	
2013	405999	14671385	455000	1240407	0.03	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	390327	14145924	147000	1101866	0.03	
2015	141085	15395790	0	1018048	0.01	
2016	223334	16065255	300000	1250887	0.02	
2017	402338	17626496	1250000	1500769	0.02	
2018	376094	17381968	3100000	1534214	0.02	
2013	195399	1451235	12584	31541	0.14	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	120884	1585700	12803	31820	0.08	
2015	256856	1617703	87300	16877	0.16	
2016	260876	1760758	12859	32168	0.15	
2017	266477	1799844	13373	33019	0.15	
2018	293050	1952668	13664	2000	0.15	
2013	-	400792	0	14472	-	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	-	418635	0	8861	-	
2015	-	396480	0	5162	-	
2016	-	334983	0	10285	-	
2017	-	345027	0	7624	-	
2018	10000	460668	0	0	0.02	
2013	170000	4869772	0	575467	0.04	RHB Islamic Bank
2014	175000	4984860	0	588402	0.04	
2015	583272	5129642	0	528356	0.13	

2016	565000	6193193	0	544253	0.10	Berhad
2017	481205	638674	0	602092	0.08	
2018	701758	6805613	0	810143	0.12	
2013	314047	837136	264000	115935	0.44	Public Islamic Bank Berhad
2014	240260	831196	230000	114178	0.34	
2015	220239	828638	220000	109455	0.31	
2016	0	953494	210000	124042	-	
2017	112009	1014093	260000	124163	0.13	
2018	92487	1083534	260000	144332	0.10	
2013	-	321608	0	2606	-	Al Rajhi Bank Berhad
2014	-	342256	0	5200	-	
2015	-	381598	0	10594	-	
2016	-	390532	0	22000	-	
2017	-	457524	0	32080	-	
2018	-	428010	0	10783	-	
2013	33028863	4334152971	18508901	74206282	0.008	Bank Muamalat Indonesia
2014	11783338	5214863052	22723300	40127570	0.002	
2015	14898437	4949359579	12533076	34417650	0.003	
2016	16102218	3801050983	13002528	35948024	0.004	
2017	5223112	3709827656	15149498	34152717	0.001	
2018	9200408	3220190360	10586089	-196172	0.003	
2013	-	420200000	2239000	54378	-	BRI Syariah
2014	-	549800000	3239000	88080	-	
2015	-	100900000	1640000	46432	-	
2016	-	623000000	6998000	68400	-	
2017	-	114630000	8933000	49866	-	
2018	-	595900000	7051000	44914	-	
2013	-	288823000	222000	37648700	-	Bank BJB Syariah
2014	-	226887000	222000	12610932	-	
2015	-	320564000	587000	86711410	-	
2016	-	340611000	251000	131263251	-	
2017	-	360400000	133000	177445000	-	
2018	-	361085000	323000	153680000	-	
2013	0	8934011776	2426318	342792854	-	Bank Syariah Mandiri
2014	0	1367299927	5079000	207450009	-	
2015	4967968000	1380405504	3128000	88486455	3.85	
2016	6100490000	2863205065	2277000	126946309	2.23	
2017	0	7493418000	2464000	272709000	-	
2018	0	7976257000	2091600	252738000	-	
2013	-	182915640	5121471	23528623	-	Bank Mega Syariah
2014	-	752832000	5979390	10625884	-	

2015	-	103959060	4289070	81911600	-	
2016	-	132486090	3775583	1106844	-	
2017	-	78618510	2472620	12294997	-	
2018	-	117569680	1556743	60170830	-	
2013	-	268998137	166530	17421814	-	Bank Panin Dubai Syariah
2014	-	511374346	2454654	16185996	-	
2015	-	707550788	1932632	30544086	-	
2016	-	680052028	711570	9516543	-	
2017	-	785905462	712000	3809222	-	
2018	-	610702342	0	1129200	-	
2013	-	152363372	42097013	3248368	-	Bank BCA Syariah
2014	-	222123096	49	3976660	-	
2015	-	354314041	55850	9314086	-	
2016	-	426556979	49884	8413090	-	
2017	-	464736642	55892	8676785	-	
2018	-	514277112	67825	11451502	-	
2013	-	1333245000	7704000	62154000	-	Bank BNI Syariah
2014	-	2026108000	10893000	56882000	-	
2015	-	2429243000	12786000	79243000	-	
2016	-	2801575000	15741000	95822000	-	
2017	-	3189183000	18383000	102061000	-	
2018	-	3599100000	20315000	134158000	-	

Lampiran 6

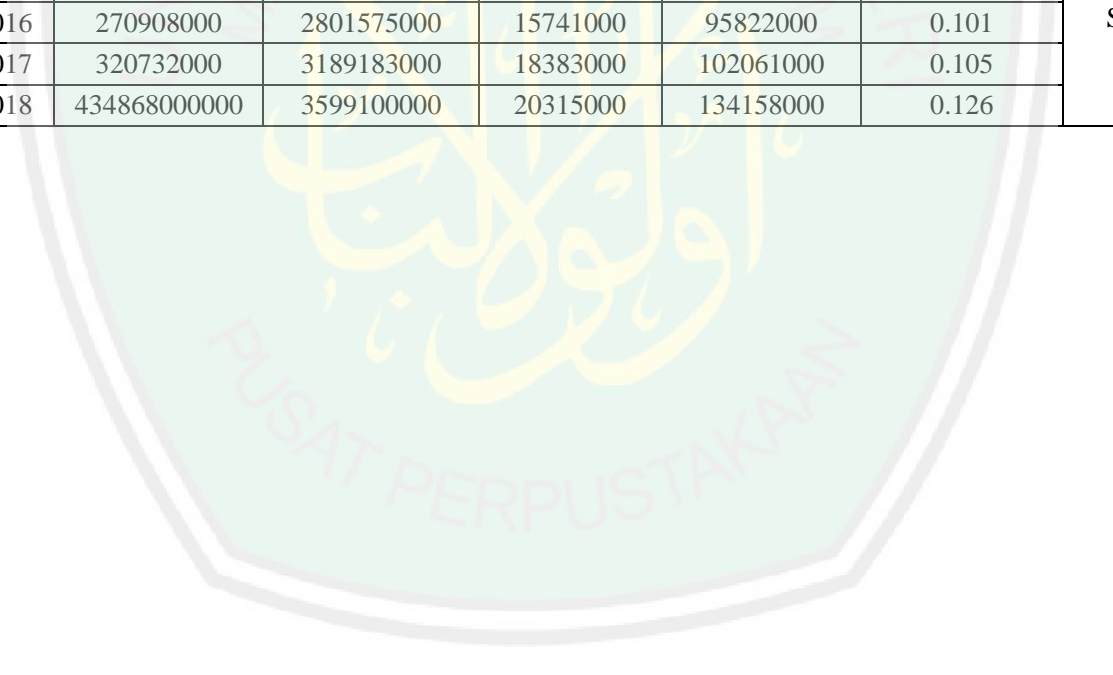
Data Nilai *Net Profit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia
Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Net Profit Ratio						
Tahun	Laba Bersih	pendapatan	zakat	pajak	hasil	nama bank
2013	94395	37403200	0	50828	0.003	Kuwait Finance Bank
2014	92828	34040500	0	42843	0.003	
2015	-35362	12063900	0	0	- 0.003	
2016	-29710	14680000	0	0	-0.002	
2017	7661	2265760	96820	24190	0.000	
2018	16863	24569400	12578	11242	0.001	
2013	167186	998261	6149	61643	0.180	Bank Muamalat Malaysia
2014	149454	998495	5137	50892	0.159	
2015	83815	533949	3161	27348	0.166	
2016	134420	614025	4197	29259	0.232	
2017	150675	636576	4402	15942	0.245	
2018	178663	631872	5587	39236	0.304	
2013	55742	183254	179	18849	0.339	Alliance Islamic Bank
2014	54705	166674	129	18308	0.369	
2015	60444	175258	153	20298	0.390	
2016	52406	170388	61	16639	0.341	
2017	70647	202541	59	24653	0.397	
2018	85604	215354	10,4	26924	0.455	
2013	4829	164228	0	156172	0.599	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	10253	140119	0	123203	0.606	
2015	258510	1673505	0	10534	0.155	
2016	301852	1676386	0	96800	0.191	
2017	36346	134256	0	336450	-0.180	
2018	54953	153940	0	180735	- 2.051	
2013	6552391	2810182	41713	183934	2.535	Maybank Islamic Bank
2014	6716455	3271211	39434	34531	2.101	
2015	6835939	3938637	37680	14747	1.759	
2016	6742992	418924	24105	81540	1.651	
2017	7520542	4900251	22533	130022	1.584	
2018	8113260	5611704	42795	11667	1.460	
2013	107493	273880	30000	28774000	0.439	OCBC Al Amin
2014	70529	269272	35000	16783000	0.279	
2015	137642	368142	40000	34711000	0.413	
2016	150992	385552	45000	39569000	0.436	

2017	191675	440806	50000	61520000	0.505	Hongleong Islamic Bank Berhad
2018	128963	352086	50000	30385000	0.401	
2013	1856272	4006795	20000	536675	0.535	
2014	2102270	4039059	200000	510951	0.596	
2015	2233187	4066948	350000	512971	0.628	
2016	1903417	4177862	350000	478282	0.515	
2017	2145016	4550649	350000	603236	0.543	
2018	2638078	4839565	350000	608177	0.624	
2013	597.5	2536090	3677000	331104	0.0002	Asian Finance Bank
2014	1015	2612512	5345000	87818	0.0004	
2015	257.5	3050098	5599000	91834	0.0001	
2016	201.4	3274795	981000	136028	0.0001	
2017	417.1	3259763	1187100	121375	0.0001	
2018	20.39	815213	13000	198173	0.0000	
2013	59151	191224	8583	19744	0.363	Affin Islamic Bank Berhad
2014	66596	211181	4772	20288	0.358	
2015	84785	231781	3779	28811	0.426	
2016	112598	279111	2887	30804	0.459	
2017	89747	293632	3000	28255	0.342	
2018	112442	381751	3061	42989	0.335	
2013	4540303	14671385	455000	1240407	0.338	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	3106808	14145924	147000	1101866	0.238	
2015	2849509	15395790	0	1018048	0.198	
2016	3564190	16065255	300000	1250887	0.241	
2017	4475175	17626496	1250000	1500769	0.278	
2018	5583510	17381968	3100000	1534214	0.352	
2013	677283	1451235	12584	31541	0.481	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	702751	1585700	12803	31820	0.456	
2015	1543884	1617703	87300	16877	0.970	
2016	1669006	1760758	12859	32168	0.973	
2017	767053	1799844	13373	33019	0.437	
2018	810258	1952668	13664	2000	0.418	
2013	143974	400792	0	14472	0.373	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	141833	418635	0	8861	0.346	
2015	122062	396480	0	5162	0.312	
2016	82393	334983	0	10285	0.254	
2017	86380	345027	0	7624	0.256	
2018	162700	460668	0	0	0.353	
2013	1764013	4869772	0	575467	0.411	RHB Islamic Bank
2014	1866670	4984860	0	588402	0.425	
2015	1537364	5129642	0	528356	0.334	

2016	1687588	6193193	0	544253	0.299	Berhad
2017	1956040	638674	0	602092	0.338	
2018	2308912	6805613	0	810143	0.385	
2013	357040	837136	264000	115935	0.495	Public Islamic Bank Berhad
2014	353780	831196	230000	114178	0.494	
2015	340447	828638	220000	109455	0.474	
2016	404462	953494	210000	124042	0.488	
2017	410478	1014093	260000	124163	0.461	
2018	473997	1083534	260000	144332	0.505	
2013	3147	321608	0	2606	0.010	Al Rajhi Bank Berhad
2014	4802	342256	0	5200	0.014	
2015	11759	381598	0	10594	0.032	
2016	6754	390532	0	22000	0.017	
2017	10853	457524	0	32080	0.024	
2018	11728	428010	0	10783	0.028	
2013	165144318	4334152971	18508901	74206282	0.039	Bank Muamalat Indonesia
2014	58916694	5214863052	22723300	40127570	0.011	
2015	74492188	4949359579	12533076	34417650	0.015	
2016	80511090	3801050983	13002528	35948024	0.021	
2017	26115563	3709827656	15149498	34152717	0.007	
2018	46002044	3220190360	10586089	-196172	0.014	
2013	129564	420200000	2239000	54378	0.000	BRI Syariah
2014	6577	549800000	3239000	88080	0.000	
2015	122637	100900000	1640000	46432	0.001	
2016	170209	623000000	6998000	68400	0.000	
2017	101091	114630000	8933000	49866	0.001	
2018	106600	595900000	7051000	44914	0.000	
2013	18758000	288823000	222000	37648700	0.065	Bank BJB Syariah
2014	21122000	226887000	222000	12610932	0.093	
2015	12188000	320564000	587000	86711410	0.038	
2016	-414183000	340611000	251000	131263251	- 1.217	
2017	-285451000	360400000	133000	177445000	- 0.792	
2018	31624000	361085000	323000	153680000	0.088	
2013	651240189	8934011776	2426318	342792854	0.08	Bank Syariah Mandiri
2014	717784207	1367299927	5079000	207450009	0.62	
2015	289575719	1380405504	3128000	88486455	0.22	
2016	325413775	2863205065	2277000	126946309	0.12	
2017	421804000	7493418000	2464000	272709000	0.06	
2018	723268000	7976257000	2091600	252738000	0.09	
2013	149539953	182915640	5121471	23528623	0.97	Bank Mega Syariah
2014	17396222	752832000	5979390	10625884	0.02	

2015	122235830	103959060	4289070	81911600	6.88	
2016	110729286	132486090	3775583	1106844	0.87	
2017	72555165	78618510	2472620	12294997	1.14	
2018	46577070	117569680	1556743	60170830	0.83	
2013	21332000	268998137	166530	17421814	0.08	
2014	70939000	511374346	2454654	16185996	0.14	
2015	53578000	707550788	1932632	30544086	0.08	Bank Panin Dubai Syariah
2016	19541000	680052028	711570	9516543	0.03	
2017	-968851000	785905462	712000	3809222	-1.24	
2018	20788229	610702342	0	1129200	0.03	
2013	12701022	152363372	42097013	3248368	0.09	
2014	12949752	222123096	49	3976660	0.06	
2015	23436849	354314041	55850	9314086	0.07	Bank BCA Syariah
2016	38816335	426556979	49884	8413090	0.09	
2017	47860237	464736642	55892	8676785	0.10	
2018	58367069	514277112	67825	11451502	0.12	
2013	117462000	1333245000	7704000	62154000	0.093	
2014	163251000	2026108000	10893000	56882000	0.083	
2015	265658000	2429243000	12786000	79243000	0.114	Bank BNI Syariah
2016	270908000	2801575000	15741000	95822000	0.101	
2017	320732000	3189183000	18383000	102061000	0.105	
2018	434868000000	3599100000	20315000	134158000	0.126	



Lampiran 7

Data Nilai *Directors Employee Welfare Ratio* Pada Bank Umum Syariah
Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

<i>Directors Employee Welfare Ratio</i>				
Tahun	rata-rata gaji direktur	rata-rata kesejahteraan karyawan	Hasil	Nama Bank
2013	112548	172020	0.65	Kuwait Finance Bank
2014	92599	251140	0.37	
2015	78358	101860	0.77	
2016	80161	100770	0.80	
2017	94159	137150	0.69	
2018	107972	168820	0.64	
2013	3919	195436	0.020	Bank Muamalat Malaysia
2014	4923	205076	0.024	
2015	5148	217721	0.024	
2016	3377	180753	0.019	
2017	4610	176188	0.026	
2018	4604	210774	0.022	
2013	1993	71042	0.028	Alliance Islamic Bank
2014	1588	57964	0.027	
2015	1804	58012	0.031	
2016	1825	62038	0.029	
2017	2063	63094	0.033	
2018	1897	66571	0.028	
2013	16636	368826	0.045	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	16286	425797	0.038	
2015	18665	418236	0.045	
2016	16661	421636	0.040	
2017	32740	436916	0.075	
2018	42270	438034	0.096	
2013	53088	4943884	0.011	Maybank Islamic Bank
2014	50264	5019296	0.010	
2015	81506	5765147	0.014	
2016	80879	5647445	0.014	
2017	88190	6128012	0.014	
2018	85888	6449524	0.013	
2013	1302	30967	0.042	OCBC Al Amin
2014	1420	34512	0.041	
2015	1885	32738	0.058	
2016	1918	32681	0.059	

2017	2264	28711	0.079	
2018	2574	31884	0.081	
2013	6070	953870	0.006	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	4637	948348	0.005	
2015	5662	1011548	0.006	
2016	12386	1232611	0.010	
2017	13306	1112178	0.012	
2018	16695	1106354	0.015	
2013	1074	125498	0.009	Asian Finance Bank
2014	1494	141187	0.011	
2015	3477	141717	0.025	
2016	2077	132784	0.016	
2017	2576	161648	0.016	
2018	3296	44439	0.074	
2013	2863	65474	0.044	Affin Islamic Bank Berhad
2014	2901	75340	0.039	
2015	2676	71067	0.038	
2016	2654	81301	0.033	
2017	3387	113289	0.030	
2018	2616	149819	0.017	
2013	13454	111956	0.120	CIMB Islamic Bank Berhad
2014	7115	98178	0.072	
2015	11020	101620	0.108	
2016	14166	681090	0.208	
2017	16876	538520	0.313	
2018	15843	513620	0.308	
2013	9478	225572	0.042	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	9659	248903	0.039	
2015	10224	473804	0.022	
2016	9986	506673	0.020	
2017	11875	569343	0.021	
2018	7312	595319	0.012	
2013	3136	36376	0.086	HSBC Amanah Islamic Finance For Life
2014	3321	42968	0.077	
2015	2941	47134	0.062	
2016	3029	41047	0.074	
2017	1513	46047	0.033	
2018	2247	48962	0.046	
2013	4420	18300	0.242	RHB Islamic Bank Berhad
2014	8218	18269	0.450	
2015	9713	19755	0.492	

2016	9005	32673	0.276	
2017	8392	34741	0.242	
2018	6541	48575	0.135	
2013	2377	15502	0.153	Public Islamic Bank Berhad
2014	2417	14706	0.164	
2015	2314	12897	0.179	
2016	2338	16840	0.139	
2017	2504	18054	0.139	
2018	2684	19248	0.139	
2013	2300	69048	0.033	
2014	1920	68326	0.028	
2015	1143	72105	0.016	
2016	5428000	99039	0.055	
2017	4308000	120802	0.036	
2018	4128000	111776	0.037	
2013	111550584	754058623	0.148	Bank Muamalat Indonesia
2014	132954793	858067414	0.155	
2015	131289850	924521476	0.142	
2016	139273754	880811834	0.158	
2017	108316292	802492698	0.135	
2018	110696315	845632021	0.131	
2013	7580	400267000	0.000019	
2014	8404	447030000	0.000019	
2015	7503	509098000	0.000015	
2016	9772	538227000	0.000018	
2017	12098	522067000	0.000023	
2018	13160	510828000	0.000026	
2013	4691500	126594300	0.037	Bank BJB Syariah
2014	8267586	99685310	0.083	
2015	12303450	68640650	0.179	
2016	12792678	151457240	0.084	
2017	9391274	129746690	0.072	
2018	10657895	177048252	0.060	
2013	47677627	1026261791	0.046	
2014	29909622	1359776221	0.022	
2015	20325446	1370214646	0.015	
2016	30474666	1485174807	0.021	
2017	40469000	1599262000	0.025	
2018	47245000	1805975000	0.026	
2013	8736500	44937534	0.194	Bank Mega Syariah
2014	9017500	66216744	0.136	

2015	4399940	32605406	0.135	
2016	6304000	28528930	0.221	
2017	6730000	31489010	0.214	
2018	8282000	35212459	0.235	
2013	6460000	35374636	0.183	Bank Panin Dubai Syariah
2014	5176000	54735807	0.095	
2015	641900	76656350	0.084	
2016	6333000	792253397	0.008	
2017	5600000	13487855	0.415	Bank BCA Syariah
2018	8390000	101872152	0.082	
2013	7874375	40682976	0.194	
2014	9807518	51595868	0.190	
2015	10579912	65056163	0.163	Bank BNI Syariah
2016	13971268	80702641	0.173	
2017	15772532	88267780	0.179	
2018	17829348	92148860	0.193	
2013	10054333	461512000	0.022	Bank BNI Syariah
2014	15218000	644458000	0.024	
2015	15049200	669585000	0.022	
2016	9443000	724498000	0.013	
2017	23966000	750910000	0.032	
2018	21505000	898257000	0.024	

Lampiran 8

Data Nilai *halal Income vs Non Halal Income Ratio* Pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018 (dalam ribuan rupiah)

Halal Income vs Non Halal Income				
Tahun	Halal Income	Non Halal Income	Hasil	Nama Bank
2013	374032	-	1	Kuwait Finance Bank
2014	340405	-	1	
2015	120639	-	1	
2016	146800	-	1	
2017	226576	-	1	
2018	2456940	-	1	
2013	998261	-	1	Bank Muamalat Malaysia
2014	998495	-	1	
2015	533949	-	1	
2016	614025	-	1	
2017	636576	-	1	
2018	631872	-	1	
2013	183254	-	1	Alliance Islamic Bank
2014	166674	-	1	
2015	175258	-	1	
2016	170388	-	1	
2017	202541	-	1	
2018	215354	-	1	
2013	164228	-	1	Standard Chartered Shadiq Bank
2014	140119	-	1	
2015	1673505	-	1	
2016	1676386	-	1	
2017	134256	-	1	
2018	153940	-	1	
2013	2810182	-	1	Maybank Islamic Bank
2014	3271211	-	1	
2015	3938637	-	1	
2016	4189242	-	1	
2017	4900251	-	1	
2018	5611704	-	1	
2013	273880	-	1	OCBC Al Amin
2014	269272	-	1	
2015	368142	-	1	
2016	385552	-	1	

2017	440806	-	1	
2018	352086	-	1	
2013	4006795	-	1	Hongleong Islamic Bank Berhad
2014	4039059	-	1	
2015	4066948	-	1	
2016	4177862	-	1	
2017	4550649	-	1	
2018	4839565	-	1	
2013	4900251	-	1	
2014	5611704	-	1	
2015	273880	-	1	
2016	269272	-	1	
2017	368142	-	1	
2018	385552	-	1	
2013	191224	-	1	Affin Islamic Bank Berhad
2014	211181	-	1	
2015	231781	-	1	
2016	279111	-	1	
2017	293632	-	1	
2018	381751	-	1	
2013	1444530	-	1	
2014	1301796	-	1	
2015	1419646	-	1	
2016	1485448	-	1	
2017	1754783	-	1	
2018	1857080	-	1	
2013	1451235	-	1	Bank Islam Malaysia Berhad
2014	1585700	-	1	
2015	1617703	-	1	
2016	1760758	-	1	
2017	1799844	-	1	
2018	1952668	-	1	
2013	400792	-	1	
2014	418635	-	1	
2015	396480	-	1	
2016	334983	-	1	
2017	345027	-	1	
2018	460668	-	1	
2013	4869772	-	1	RHB Islamic Bank Berhad
2014	4984860	-	1	
2015	5129642	-	1	

2016	6193193	-	1	
2017	6386743	-	1	
2018	6805613	-	1	
2013	837136	-	1	Public Islamic Bank Berhad
2014	831196	-	1	
2015	828638	-	1	
2016	953494	-	1	
2017	1014093	-	1	
2018	1083534	-	1	
2013	321608	-	1	Al Rajhi Bank Berhad
2014	342256	-	1	
2015	381598	-	1	
2016	390532	-	1	
2017	457524	-	1	
2018	428010	-	1	
2013	4334152971	3226061	0.999	Bank Muamalat Indonesia
2014	5214863052	3973950	0.999	
2015	4949359579	5869576	0.999	
2016	3801050983	1303379	1.000	
2017	3709827656	881896	1.000	
2018	3220190360	656875	1.000	
2013	4202	337000	0.012	BRI Syariah
2014	5498	161000	0.034	
2015	10090	166000	0.061	
2016	6230	129000	0.048	
2017	11463	533000	0.022	
2018	5959	833000	0.007	
2013	288823000	98000000	2.95	Bank BJB Syariah
2014	226887000	220000000	1.03	
2015	320564000	175000000	1.83	
2016	340611000	64717000	5.26	
2017	360400000	71000000	5.08	
2018	361085000	40762000	8.86	
2013	8934011	19124333	0.47	Bank Syariah Mandiri
2014	13672999	44156515	0.31	
2015	13804055	42734646	0.32	
2016	2863205	4282279	0.67	
2017	7493418	7600000	0.99	
2018	7976257	62800000	0.13	
2013	182915	128909	1.42	Bank Mega Syariah
2014	752832	166072	4.53	

2015	1039590	374718	2.77	
2016	1324860	159215	8.32	
2017	786185	167807	4.69	
2018	1175696	353047	3.33	
2013	268998137	44499843	6.04	Bank Panin Dubai Syariah
2014	511374346	431104860	1.19	
2015	707550788	448498713	1.58	
2016	680052028	0	1.00	
2017	785905462	0	1.00	
2018	610702342	0	1.00	
2013	152363372	88170500	1.73	Bank BCA Syariah
2014	222123096	113720900	1.95	
2015	354314041	345482410	1.03	
2016	426556979	86856670	4.91	
2017	464736642	139966530	3.32	
2018	514277112	271198230	1.90	
2013	1333245000	1210000000	1.10	Bank BNI Syariah
2014	2026108000	1000000000	2.03	
2015	2429243000	2740000000	8.87	
2016	2801575000	3000000000	9.34	
2017	3189183000	1395000000	2.29	
2018	3599100000	6000000000	6.00	

Lampiran 9

1. Uji Man Whitney House *Profit Sharing Ratio*

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Profit Sharing Ratio	Indonesia	48	75.98	3647.00
	Malaysia	70	48.20	3374.00
	Total	118		

Test Statistics^a

Profit Sharing Ratio	
Mann-Whitney U	889.000
Wilcoxon W	3374.000
Z	-4.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

2. Uji Man Whitney House *Zakat Performance Ratio*

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Zakat Performance ratio	Indonesia	48	81.03	3889.50
	Malaysia	88	61.66	5426.50
	Total	136		

Test Statistics^a

Zakat Performance ratio	
Mann-Whitney U	1510.500
Wilcoxon W	5426.500
Z	-2.753
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Grouping Variable: Kelompok

3. Uji Man Whitney House *Qard Ratio*

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Qard Rasio	Indonesia	48	97.23	4667.00
	Malaysia	90	54.71	4924.00
	Total	138		

Test Statistics^a

	Qard Rasio
Mann-Whitney U	829.000
Wilcoxon W	4924.000
Z	-6.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Grouping Variable: Kelompok

4. Uji Man Whitney House *Employee Expenses Ratio*

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Employee Expense Ratio	Indonesia	48	93.92	4508.00
	Malaysia	90	56.48	5083.00
	Total	138		

Test Statistics^a

	Employee Expense Ratio
Mann-Whitney U	988.000
Wilcoxon W	5083.000
Z	-5.239
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

5. Uji Man Whitney House *Shareholders Ratio*

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Shareholders	Indonesia	48	47.21	2266.00
	Malaysia	90	81.39	7325.00
	Total	138		

Test Statistics^a

Shareholders	
Mann-Whitney U	1090.000
Wilcoxon W	2266.000
Z	-5.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

6. Uji Man Whitney House *Net Profit Ratio*

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Net Profit Rasio	Indonesia	48	57.79	2774.00
	Malaysia	90	75.74	6817.00
	Total	138		

Test Statistics^a

Net Profit Rasio	
Mann-Whitney U	1598.000
Wilcoxon W	2774.000
Z	-2.512
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Grouping Variable: Kelompok

7. Uji Man Whitney House *Directors Employee Welfare Ratio*

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio DEWR	Indonesia	47	73.17	3439.00
	Malaysia	90	66.82	6014.00
	Total	137		

Test Statistics^a

Rasio DEWR	
Mann-Whitney U	1919.000
Wilcoxon W	6014.000
Z	-.889
Asymp. Sig. (2-tailed)	.374

a. Grouping Variable: Kelompok

8. Uji Man Whitney House *Halal Income vs Non Halal Income Ratio*

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio PH	Indonesia	48	70.81	3399.00
	Malaysia	48	26.19	1257.00
	Total	96		

Test Statistics^a

Rasio PH	
Mann-Whitney U	81.000
Wilcoxon W	1257.000
Z	-8.202
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Lampiran 10

140

BUKTI KONSULTASI


Nama : Halimatus Sadiyah
NIM/Jurusan : 15510173/Manajemen
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE. MM
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 November 2018	Pengajuan Outline	1.
2	13 November 2018	Penyerahan Proposal	2.
3	2 Juli 2019	Revisi Bab I, II, III	3.
4	15 Juli 2019	Acc Proposal	4.
5	22 Juli 2019	Seminar Proposal	5.
6	29 Juli 2019	Revisi Bab I, II, III	6.
7	29 Oktober 2019	Konsultasi Bab IV dan V	7.
8	12 November 2019	Revisi Bab IV dan V	8.
9	20 November 2019	Revisi Bab IV dan V	9.
10	25 November 2019	ACC Bab IV dan V	10.

Malang, 25 November 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,


 Dis. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Halimatus Sadiyah
NIM : 15510173
Handphone : +6281-2806-34237
Konsentrasi : Keuangan
Email : imaasadiyah@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan *Islamicity Performance Index* (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	9%	3%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Desember 2019
UP2M

Zurhidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

Lampiran 12

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Halimatus Sadiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 20 Juli 1998
 Alamat Asal : Perumahan Dosen Blok D8 no 9 Palu
 Alamat Tinggal : Jl. Watu Gilang I no 18
 Telepon/HP : 081280634237
 E-mail : imaasadiyah@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Insan Kamil Bogor
 2006-2011 : SDN 05 Palu
 2011-2013 : SMP Al-Azhar Palu
 2013-2015 : MBI Amanatul Ummah Pacet
 2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa tahun 2016 divisi Eksternal
- Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Tahun 2017 anggota divisi menteri dalam negeri
- Anggota PMII Moch. Hatta tahun 2015-2016
- Pengurus rayon PMII Moch. Hatta tahun 2016-2017 anggota divisi Kopri

- Pengurus Rayon PMII moch. Hatta 2017-2018 ketua divisi media dan informasi Kopri
- Pengurus organisasi daerah IPPMST Malang sebagai anggota departemen eksternal tahun 2017
- Pengurus organisasi daerah IPPMST Malang sebagai sekretaris divisi sumber daya dan organisasi tahun 2018
- Sekertaris acara tahunan Tadulako Festival IV yang diadakan IPPMST Malang
- Ketua kegiatan Sekolah Islam Gender yang diadakan Kopri PMII Moch. Hatta.



ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off